LPM Gema Keadilan Fakultas Hukum Undip

G'CORNER

Aktif, Dinamis, Kritis

Serba-Serbi Kehidupan Milenial

Salam Redaksi

Assalamualaikum Wr.Wb.

Manusia pada hakikatnya memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda. Hal tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa kepada makhluk-Nya yang patut untuk kita syukuri. Tidak ada manusia yang lahir di dunia ini tanpa potensi apapun. Tinggal tiap-tiap individu tersebut mampu menggali dan mengembangkannya atau tidak. Pada era modern ini, hampir seluruh bidang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tentu saja hal tersebut dapat menjadi ladang subur bagi setiap orang untuk menemukan dan menggali potensinya mengikuti zaman serba ada yang akrab disebut dengan "millennial".

Pada tahun 2019 ini, kami selaku redaksi khususnya bagian media cetak tabloid akan mengangkat tema "Serba-Serbi Kehidupan Millennial". Banyak ide serta kisah sosok aktivis penggerak era millennial yang terangkum dalam Tabloid G' Corner Edisi 12 ini. Mulai dari kisah sosok terkenal di kalangan muda-mudi dengan segala potensinya hingga tips untuk menghasilkan pundi-pundi uang akan terulas tuntas dalam pembahasan Tabloid tahun ini. Kami berharap melalui tema serta berbagai ulasan di dalamnya dapat menambah wawasan serta informasi bagi pembaca khususnya kaum muda-mudi millennial bahwa sesungguhnya kita semua mempunyai potensi besar untuk berkembang dan bersaing secara baik dengan insan lain di dunia ini.

Selanjutnya tidak lupa kami mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala anugerah dan perlindungan-Nya sehingga kami dapat menerbitkan kembali Tabloid G'Corner Edisi 12 dengan lancar. Terima kasih kepada reporter yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kontribusinya secara penuh dalam perjuangannya menulis tiap rubrik yang ada. Tidak lupa juga ucapan terima kasih senantiasa kami haturkan untuk para pihak yang ikut membantu dan mendukung penyusunan tabloid dari awal sampai akhir, hingga Tabloid ini dapat dinikmati oleh pembaca.

Terdapat satu pepatah mengatakan "tidak ada gading yang tak retak" yang bermakna tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula produk Tabloid ini. Kami dengan sangat lapang dada menerima setiap kritik, saran, serta masukan sebagai bahan koreksi guna memperbaiki Tabloid untuk kedepannya serta membangun LPM Gema Keadilan agar semakin baik lagi.

Selamat menikmati setiap rubrik dalam Tabloid ini, semoga berkah dan bermanfaat. Salam semangat juang pers mahasiswa!

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Redaktur Pelaksana Tabloid

Struktur Organisasi

PEMIMPIN UMUM : Daris Jaka Almasyah SEKRETARIS UMUM : Widi Dwi Putri BENDAHARA UMUM : Krisna Julianti Windianita DEWAN REDAKSI : Haedar Ibnu, Khairunnisa, Elizabet, Ray Habib, Ricki, Satya Adi, Meilia Paranginangin,Yasmin PEMIMPIN REDAKSI : Zidney Ilma Fazaada Emha SEKRETARIS REDAKSI : Andika Putri REDAKTUR ARTISTIK : Gayatri Dyah Rahmandita STAFF ARTISTIK : Hilmi, Audrey, Aldiva, Syukur, Irfan REDAKTUR FOTOGRAFI & GKTV : Kornelius Yosua STAFF FOTOGRAFI & GKTV : Dwi Retno, Dewi, Meiliza, Gilberd REDAKTUR PELAKSANA BUKU : Adinda Intan REDAKTUR PELAKSANA REPLIK : Adita Lembana REDAKTUR PELAKSANA TABLOID : Adinda Intan REDAKTUR PELAKSANA JURNAL : Anissa Nur'Alam, Hayyu REDAKTUR PELAKSANA MAJALAH : Aji, Kahargian REDAKTUR PELAKSANA MEDIA ONLINE : Yulin, Reza STAFF : Novia, Ega, Bernika, Fatimah, Ayu Putri, Gita, Taufik, Kukuh, Suci, Olvy, PEMIMPIN PERUSAHAAN : Carlos Bonardo Banjarnahor MANAGER RUMAH TANGGA : Apri Adi MANAGER IKLAN DAN PROMOSI : Sindi Rayhananda MANAGER PRODUKSI DAN DISTRIBUSI : Mardiansyah STAFF : Anin, Fahmi, Indah, Alliyah, Mauval, Naomy, Andika, Bintang, Ayu, Ervina, Fitria, Gita, Hanita PEMIMPIN LITBANG : Faldy Triestha Pamungkas KASUBDIV SURVEY & OLAH DATA : Nurul Aini Kamal KASUBDIV RISET & KAJIAN : Mario Julyano STAFF : Sarah, Yudhanto, Rico, Audrey, Niko, Luthfi, Bob, Yosua, Kerina, Nuri, Nabilah, Devara, Tania, Ariq, Alfina, Sima, Mahafaza, Fadil, Andy PEMIMPIN PSDM : Rafia Alfiantoro STAFF : Rizky, Rizka, Dinda, Zulfyar, Yulia, Galih, Ayu Lestari, Ayudya, Bagoes, Crystania, Devita, Dimas A, Syafira, Iqbal, Ivan, Adhandi, Tanti, Asyida, Febriani, Hanifatun, Arya PEMIMPIN HUMAS : Genio Krisna KASUBDIV INTERNAL : Rudy Afriansyah KASUBDIV EXTERNAL : M. Wildan STAFF : Yusron, Annisa Rahma, Gloria, Inri, Zhafira, Dimas C, Orlando, Shinta, Daffa, Renaldi, Setya, Nadia, Qonita, Marcel, Syamsuddin, Nadiva

DAFTAR ISI

LAPORAN UTAMA

1. Trend Fashion dan Peluang Bisnis Desainer — 1
2. MUA KUSUMAWARDHANI — 4
3. cerita Perjalanan Megy: Berawal dari Seorang MC Sampai Jadi Presenter TV — 7

LIPUTAN KHUSUS I (CREATIVITY AND ART)

1. Berlian Shinta, Sosok Mahasiswa Berprestasi Sekaligus Penyiar Radio Aktif — 9
2. Peran Seni dan Kreativitas di Era Modernbagi Generasi Milenial — 13
3. Ruko Space: Wadah bagi Para Crafter di Semarang\ — 16

LIPUTAN KHUSUS II (PROFESI DAN USAHA)

1. 21Planners: Iseng-Iseng yang Membuahkan Hasil — 18
2. Peluang Berbisnis Kecantikan dan Kuliner Era Milenial Ala Irsa Karina — 21

LIPUTAN KHUSUS III (ENTERTAIMENT)

1. Isu Sosial dalam Lagu Figura Renata — 23
2. Kreativitas Youtuber Muda UGM Beri Pesan Edukatif Mileniali — 26

KENALIN POTENSIMU

Kenali Potensi Dirimu dengan Tips Mudah — 29

KOMUNITAS

Jalin Erat Kekeluargaan Melalui Komunitas TKCI Semarang — 32

PRESTASI

Berprestasi Melalui Penelitian, Iqbal Buktikan Milenial Hidup dengan Pilihan — 34

SASTRA

1. Resensi Film : Ralph 2 Breaks The Internet: Memukau, Jenaka dan Relevan — 38
2. Resensi Buku : Buku Bertema “Bodo Amat” yang Tidak Boleh Dibaca Secara “Bodo Amat” — 40

GK CREATIVITY CORNER

Belajar Bisnis Ala Srikandi Milenial FH Undip, Novia Betsy — 42

Trend Fashion dan Peluang Bisnis Desainer

Jika berbicara mengenai Trend Fashion di Indonesia, pastinya tidak terlepas dari nama para perancang busananya dan juga perkembangan tren yang semakin beranekaragam. Trend fashion sendiri merupakan mode pakaian atau perhiasan yang populer selama waktu tertentu. Istilah fashion sering digunakan dalam arti positif yaitu sebagai sinonim untuk glamor, keindahan dan gaya atau style yang terus mengalami perubahan dari masa ke masa. Trend fashion sebagian besar didorong oleh perancang busana yang membuat dan menghasilkan pakaian. Dalam istilah Bisnis, Fashion diartikan sebagai bisnis yang berhubungan dengan pakaian modis atau pakaian sebagai objek industri kreatif yang diciptakan dan diproduksi oleh perancang busana (desainer).

Profesi desainer atau perancang busana terlihat begitu glamor, mewah dan prestisius dari kacamata orang awam. Mereka terlihat begitu menginspirasi banyak orang dengan karya-karyanya, selalu hadir dalam berbagai fashion week (pekan busana), berteman dengan banyak publik figur hingga artis ternama, dan yang terpenting kaya raya. Hal-hal tersebut nampaknya menginspirasi banyak orang untuk menekuni profesi tersebut. Namun dibalik keindahan tersebut banyak rintangan yang perlu ditempuh oleh para desainer unuk mencapai kesuksesan tersebut.

"Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan." - Quotes milik Mario Teguh tersebut layak untuk disematkan oleh pria berkelahiran Wononigiri, yaitu Bangkit Wiratama. Pria kelahiran 18 Januari 1995 yang akrab disapa Mas Bangkit merupakan seseorang lulusan STM Pembagunan Semarang yang kini

berubah nama menjadi SMK Negeri 7 Semarang. Siapa sangka pria lulusan Jurusan Otomotif kini menjadi seorang desainer ternama di Kota Sema-rang. Meski-pun tidak me-miliki latar belakang sekolah Mode, ia kini justru sukses mengangkat lini koleksinya sebagai salah satu label yang diminati banyak kalangan muda.

Tentu bukan proses yang mudah menjadi desainer dengan berlatar belakang Otomotif. Banyak rintangan dan cobaan yang harus dihadapi Mas Bangkit pada masa itu. Berbicara pada masa itu sebelum terjun di dunia Mode, setelah lulus dari bangku sekolahnya, ia merantau ke Kota Jakarta untuk mecari pekerjaan, keinginannya saat itu menjadi teller bank. Sembari menunggu lamaran pekerjaan di berbagai tempat, ia mendapat tawaran dari teman untuk bekerja dalam bisnis kontrak barang dan Make Up Artist. Selama berjalannya waktu, keinginan memperoleh pekerjaan menjadi teller bank pun mulai sirna dan beliau diterima di Lembaga Sertifikat Kelistrikan di Kota Semarang yang kini masih menjadi pekerjaan utamanya.

Tak sampai disitu saja, meskipun sudah diterima di Lembaga Sertifikat Kelistrikan di Kota Semarang, ia lantas tidak lupa untuk memanfaatkan skill merancang busana yang ia peroleh dari temannya semasa duduk di- bangku sekolah. Konsep merancang busana berawal dari teman yang memiliki skill men-design dalam rancang busana yang kurang dimanfaatkan dengan baik, hingga akhirnya mempunyai keinginan untuk memiliki dan mengasah skill tersebut. Memang sangat bertolak belakang dengan pendidikannya saat itu, namun semenjak mengenal dunia rancang busana, ia menangkap peluang bisnis yang sangat menguntungkan dan seiring berjalannya waktu skill menjadi hal yang menyenangkan untuknya. Menjadi seseorang yang pandai dalam merancang busana dulu bukan menjadi hobi beliau, namun karena tuntutan ekonomi kini menjadi hobi karena ada rasa ketertarikan untuk menekuni pekerjaan tersebut hingga menjadi pekerjaan part-time saat ini.

Memiliki dua pekerjaan sekaligus tidak membuat Mas Bangkit kesusahan dalam melakukan kegiatan, manajemen waktu, yang paling penting dalam hal ini adalah mau susah dan bekerja keras untuk cermin dari kesuksesan saat ini. Selain itu tidak mempunyai skill menjahit bukan menjadi alasan Mas Bangkit untuk menyerah begitu saja. Dengan mempunyai niat yang kuat, ia bekerja sama dengan saudaranya yang ahli dalam menjahit pakaian dan tugas beliau pada saat itu hanyalah mencari market. Bermodalkan 3 juta, ia dapat mencari pelanggan dengan membawa nilai plus yakni kualitas bahan yang baik serta harga yang sangat murah. Beliau berpendapat bahwa modal 3 juta tersebut tidak sepenuhnya digunakan, karena dalam proses pengerjaan rancang busana diawali dengan DP (Down Payment) terlebih dahulu sehingga dengan DP tersebut dapat digunakan untuk mengerjakan pesanan pelanggan tersebut.

Setelah itu permasalahan mencari market selanjutnya pada awal membuka usaha untuk mengeksistensikan bukanlah persoalan yang mudah hingga ia mempunyai ide untuk melakukan sponsorship pada acara Wedding. Dalam sponsorship, ia hanya meminjamkan baju hasil rancangan busananya kepada para pengantin secara gratis dan meminta feedback berupa foto yang mana foto tersebut akan menjadi feed Instagram serta

Facebook beliau dalam mengeksistensikan hasil karyanya.

Harga yang dipatok Mas Bangkit dalam merancang satu busana cukup beragam, yakni mulai dari Rp. 175.000 – Rp. 38.000.000. Harga tersebut sangatlah murah bagi kalangan menengah kebawah maupun kalangan menengah keatas, apalagi harga tersebut sudah termasuk bahan yang akan digunakan nantinya. Selain itu, ia juga menyewakan kebaya buatannya untuk acara wisuda maupun wedding. Harga yang ditawarkan mulai Rp. 150.000 – Rp. 250.000 untuk satu kebaya wisuda serta Rp. 750.000 – Rp. 2.500.000 untuk kebaya wedding.

Dengan adanya kualitas bahan baik serta harga yang sangat murah, penerimaan orderan Mas Bangkit untuk saat ini sudah sampai 30 pcs/ bulan serta untuk penyewaan kebaya sudah mencapai 20 pcs/ hari. Teknik menjahit yang halus, tidak melakukan tabrak warna yang tidak sesuai, detail payet dan cutting yang pas serta pemilihan pernak-pernik sebagai hiasan yang kecil nan manis harus disesuaikan dengan model rancang busananya yang menjadikan kualitas, ciri khas, dan sebab melambungnya busana karya Mas Bangkit tersebut. Tren model busana kebaya saat ini simpel saja, yang penting elegan namun disisi lain tren model kebaya selutut saat ini masih digandrungi banyak orang baik untuk acara wisuda maupun wedding.

Menjadi desainer baju yang terkenal pada saat zaman sekarang ini susah karena kebayakan kalangan muda lebih suka pada zona nyaman, yang mana hanya kerja secara instant yang diinginkan. Namun ketika memulai usaha baik itu bisnis rancang busana maupun yang lain harus dimulai dengan usaha yang harus keras terlebih dahulu, tahan banting, memanusiakan orang lebih berimbas baiknya serta jangan menyerah untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Beliau memberi pesan bagi kalangan muda saat ini bahwasanya peluang untuk menjadi desainer baju terkenal kini masih sangat besar namun semua itu kembali pada diri apakah dia dapat bertahan di pasar atau tidak. Ini artinya apabila pintar mencari peluang serta berusaha terus menerus dalam mengembangkan passion dalam rancang busana maka dapat bersaing dengan desainer lainnya.

Dimas C

MUA KUSUMAWARDHANI

Optimis dan semangat adalah cara seorang Kusuma Wardhani atau biasa dipanggil "Mbak Dhani" untuk meningkatkan jasanya sebagai Make Up Artist (MUA). MUA adalah seniman profesional yang menggunakan kulit, terutama wajah sebagai medium karyanya dan produk make up sebagai alatnya. MUA bisa memiliki fokus yang berbeda-beda, misalnya riasan untuk pengantin dan acara formal lainnya, rias tradisional dan adat, face and body painting, atau special effect seperti yang biasa digunakan pada film-film fiksi. Meski sekarang sudah banyak yang bergelut di bidang ini, Kusumawardhani tidak melihat hal tersebut sebagai beban. Ia justru ingin belajar lebih baik lagi untuk menjadi MUA profesional. Berprofesi sebagai MUA tentu memerlukan keahlian yang cukup lihai untuk merias wajah. Ketelitian, kerapian, hingga detail sangat diperlukan oleh mereka yang menjalani profesi ini. Kusumawardhani adalah MUA yang memperhatikan itu semua. Meskipun awalnya hanya hobi, ia pun menyadari terjun ke profesi ini adalah panggilan hati.

Lahir dari keluarga yang sederhana tidak membuat Kusumawardhani kehilangan fleksibilitas dan rasa seni. Beliau bahkan mengaku mempelajari seni MUA secara otodidak. Bermula dari suka membeli make up sejak SMP, kemudian suka merias teman SMAnya saat acara Kartini-Kartono, dari situlah teman-temannya mulai memuji bahwa hasil make up-nya bagus. Hal tersebut dijadikan dorongan bahwa dirinya harus berlatih lebih baik lagi. Hari ke hari Mbak Dhani selalu latihan dengan melihat dari youtube. Hingga akhirnya keahlian itu pun mulai terlihat. Kusumawardhani lulusan sarjana Desain Komunikasi Visual (DKV) dari Universitas Negeri Semarang, dan bertempat tinggal di Jl. Sumurboto Dalam II no 8, Tembalang Semarang.

Saat wisuda tiba, beberapa teman wanita sekelasnya meminta kepada Mbak Dhani untuk merias mereka dalam acara wisudanya. Dari situlah beliau mulai memasang tarif, walau tidak seberapa tapi baginya itu merupakan sesuatu yang harus disyukuri. Teman-temannya pun merasa puas dengan hasil make-up Mbak Dhani. Semangatnya semakin membara, beliau selalu update mengenai model make up terbaru. Dari model alis, merek make up terbaru, hingga model rambut terbaru. Ia mulai terampil dan lebih kreatif lagi untuk merias ke depannya.

Hingga suatu ketika Mbak Dhani lulus sarjana dan akhirnya ia bekerja di suatu perkantoran. Hari hari terus

berjalan, beliau menekuni pekerjaannya dengan baik, pada saat itu ia sempat berhenti untuk mendalami make up dan fokus pada pekerjaan di kantornya. Namun hal tersebut tak berjalan lama, tahun 2016 adalah tahun dimana Mbak Dhani mengalami keterpurukan. Ayahanda beliau dipanggil oleh Yang Maha Kuasa. Selang beberapa bulan ibunda beliau juga mengalami sakit yang cukup berat sehingga mengaharuskan Mbak Dhani untuk selalu menjaga ibundanya yang dirawat di rumah sakit. Kedua saudara kandungnya berada di luar kota, sehingga hanya Mbak Dhani yang lebih sering menjaga dan merawat sang ibu.

Dikarenakan pekerjaan di kantor terbagi dengan merawat ibundanya, maka Mbak Dhani diberhentikan dari pekerjaannya. Hal tersebut tidak membuat beliau berkecil hati, karena baginya seorang ibu lebih dari segalanya. Waktu terus berjalan, Mbak Dhani akhirnya kembali bangkit dan ia berusaha untuk mencari nafkah lagi. Wanita tangguh ini akhirnya memutuskan untuk berjualan clay, yaitu mainan anak-anak yang terbuat dari plastisin. Usaha mainan ini pun cukup berjalan dengan baik, ia menerima pesanan dari berbagai daerah, hingga selalu mengirimnya dengan jasa ekspedisi. Hasil dari penjualan itu pun bisa dibilang cukup untuk makan dan kehidupan sehari-harinya.

Tak lama kemudian kesedihan kembali menyelimuti Mbak Dhani, ibunda yang selama ini dijaga dan dirawatnya dipanggil Sang Maha Kuasa. Usaha mainan clay pun juga sudah tidak berjalan lagi. Dirinya pada saat itu benar-benar down dan merasa kehilanga, karena sudah tidak ada orang tua lagi yang selalu mendukung dan yang selalu memberi semangat kepadanya. Tetapi mau bagaimana lagi, manusia tidak bisa melawan takdir dari Yang Maha Kuasa, kehidupan harus tetap dijalani. Masih banyak orang-orang yang sayang dengan Mbak Dhani, salah satunya saudara kandungnya.

Awal tahun merupakan hari yang baru dan harapan yang baru, ia tak bisa terus-terusan terpuruk dalam suatu keadaan. Pada saat ini pula usianya menginjak 24 tahun, dimana beliau diajak menikah dan hidup bersama dengan kekasihnya. Hingga akhirnya mereka sah menjadi suami istri. Mbak Dhani tidak bisa hanya berdiam diri saja, ia ingin bekerja seperti sedia kala. Semangat dan tekad mulai tumbuh kembali, beliau memutuskan untuk membuka jasa MUA, karena dia yakin bahwa dengan pekerjaan itu dia bisa sukses. Mbak Dhani lebih percaya diri untuk memulai pekerjaan ini, ia harus menjadikan hobinya yang dulu sempat terhenti menjadi suatu pekerjaan yang bermanfaat dan ingin lebih berkarya lagi untuk menuangkan kreatifitasnya dalam merias wajah.

Hal ini pun tentu butuh dukungan dari sang suami. Suami pun mendukung sepenuhnya untuk mewujudkan cita-cita sang istri, modal yang diberikan suami walau tak seberapa itu sangat berati bagi Mbak Dhani. Ia menjalani hidup mulai dari bawah lagi, mulai berjuang kembali untuk meraih impiannya dan untuk memenuhi kehidupannya. Membeli peralatan make up seadanya, sesuai dengan budget yang ada. Lalu mulai mempromosikan ke teman-teman dekat dan tetangganya. Tiba pada suatu ketika ia mendapat panggilan merias dari customer pertamanya. Mbak Dhani dengan rasa syukur dan senang menerima tawaran itu, hanya dengan kendaraan roda dua ia membawa peralatan make up-nya dan menuju ke rumah customer-nya. Pendapat customer pertamanya bahwa hasil make up-an Mbak Dhani sangat memuaskan.

Minggu ke minggu sudah selalu ada panggilan untuk merias customer, walau memang tidak banyak tapi dari situ sudah terlihat bahwa hasil kerja Mbak Dhani bagus. Ada yang menggunakan jasa beliau untuk acara wisuda, acara pernikahan, lamaran, maupun acara yang lainnya. Dari situ jasa MUA Mbak Dhani mulai jadi terdengar di sekitar lingkungannya. Akhirnya beliau memutuskan untuk memberi nama pekerjaannya itu dengan nama “MUA Kusumawardhani” nama Kusumawardhani adalah nama dari beliau sendiri. Katanya supaya mudah dihafal dan mudah disebut orang lain, apalagi saat itu Mbak Dhani hanya bekerja seorang diri. Jadi cukup nama dirinya sendiri yang dipakai. Saat itu orang-orang yang ingin menggunakan jasa Mbak Dhani hanya melalui nomer hp saja. Hingga seiring berjalannya waktu beliau mulai mempromosikan melalui media sosial berupa facebook. Dengan media sosial tersebut, dirinya mulai mempromosikan sedikit demi sedikit. Mulai rutin untuk mempromosikan, supaya lebih banyak orang yang tahu dan ingin menggunakan jasa make up-nya.

Menjadi seorang MUA tidaklah mudah, dalam melakukan pekerjaannya pun ada saja yang mencela hasil karya mbak Dhani. Ada customer yang tidak cocok dengan hasil make up Mbak Dhani, ada yang marah-marah karena tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, bahkan kakak-kakak kandung beliau pun sempat memandang sebelah mata pekerjaan tersebut. Semua kakak Mbak Dhani tergolong orang yang berhasil dan mapan, jadi mereka tidak ingin kalau adiknya hanya menjadi seorang MUA saja, yang datang ke customer hanya naik motor. Mereka meremehkan kalau Mbak Dhani itu tak akan mampu menjalani itu dan tak akan bisa mencukupi kebutuhannya. Perkataan sang kakak cukup menyakitkan hati beliau, tetapi seorang Kusumawardhani tidak terlalu mengambil hati atas apa yang dikatakan oleh saudara kandungnya itu. Justru dengan begitu, dirinya ingin menunjukkan dan membuktikan kepada mereka bahwa apa yang dilakukan beliau saat ini merupakan hal yang diinginkan sejak dulu, dan dirinya juga ingin menunjukkan bahwa ia bisa berhasil dengan pekerjaannya sebagai MUA.

Perempuan tangguh ini sangat mencintai profesinya sebagai MUA. Baik dalam suka maupun duka, baik dicela maupun dipuji. Mendapat pujian dari banyak orang tidak membuat mbak Dhani terbang, begitu pun banyak celaan dari orang juga tidak membuat Mbak Dhani tumbang. Semua tekad, tenaga dan totalitas selalu ia gunakan saat melakukan pekerjaannya. Terserah apa kata orang, ia akan tetap menjadi dirinya sendiri. Zaman modern sudah semakin maju, salah satunya adanya kemajuan teknologi dan informasi yang sangat cepat. Akhirnya Mbak Dhani memulai lagi mempromosikan jasanya melalui media sosial yang saat ini sedang hits, dan hampir semua para kaum millennial pasti punya. Ya, media sosial itu bernama "instagram".

Mbak Dhani menggunakan instagram untuk mempromosikan jasa make up-nya. Ia menggunakan media sosial tersebut sebijak dan semenarik mungkin. Instagramnya yang bernama @makeoverbydhani ini sudah diikuti oleh 14ribu lebih, baik dari kalangan remaja, dewasa maupun orang tua. Instagramnya juga tertera lengkap nomer handphone dan alamatnya. Jadi, untuk masyarakat yang ingin menggunakan jasanya bisa dengan mudah menghubungi melalui nomer handphone atau langsung datang ke alamatnya. Sejak menggunakan media sosial tersebut, Mbak Dhani jadi lebih sering mengunggah hasil make up-nya, dirinya mengaku harus lebih sering memasukan foto-foto para customer-nya yang sudah diriasnya.

MUA Kusumawardhani ini memiliki ciri khas tersendiri yang beda dari MUA pada umumnya. Ia lebih menonjolkan pada pengaplikasian make up flawless, atau yang disebut dengan gaya riasan yang tidak terlalu tebal namun terlihat segar. Bisa dikatakan riasan mulus yang sempurna. Flawless make up saat ini sedang digandrungi para kaum wanita, terlihat bermake up sempurna tetapi tetap natural. Mbak Dhani akan selalu konsisten dengan hasil make up-nya. Ia tidak merubah model make up-annya. Supaya masyarakat juga tau bahwa MUA ini mempunyai suatu ciri tersendiri. Kini nama MUA Kusumawardhani sudah tidak asing lagi terdengar di kalangan para kaum millennial, banyak orang sudah tau dan tertarik dengan hasil make up flawless ala Kusumawardhani.

Berkat kegigihan dan optomisnya, mbak Dhani terbilang cukup sukses dan dapat meraih impiannya. Dia bisa membuktikan kepada saudara saudara kandungnya bahwa ia bisa bekerja keras memenuhi kebutuhannya dan berhasil menjadi seorang MUA. Tak lupa semua itu dapat berjalan dengan baik karena doa kedua orangtua nya, dorongan dan dukungan suami serta anaknya. Dengan semangatnya yang tinggi, sekarang Mbak Dhani sudah bisa membeli berbagai peralatan makeup yang lebih memadai, serta saat ini mempunyai ruangan khusus dengan fasilitas yang nyaman dan lengkap untuk merias customer-nya. Beliau juga saat ini membuka jasa kursus untuk masyarakat yang ingin berlatih untuk menjadi seorang MUA.

Seorang Kusumawardhani berpesan supaya para kaum millennial berani bermimpi, berani mengambil suatu keputusan yang baik untuk meraih impiannya. Jangan pernah menyerah dalam segala hal. Teruslah berkarya, jangan jadikan perkataan seseorang yang membuatmu jatuh menjadi penghambat untuk berhenti berkarya. Karena hasil tidak akan mengkhianati usaha.

Crystania Indianasari

Cerita Perjalanan Megy: Berawal dari Seorang MC Sampai Jadi Presenter TV

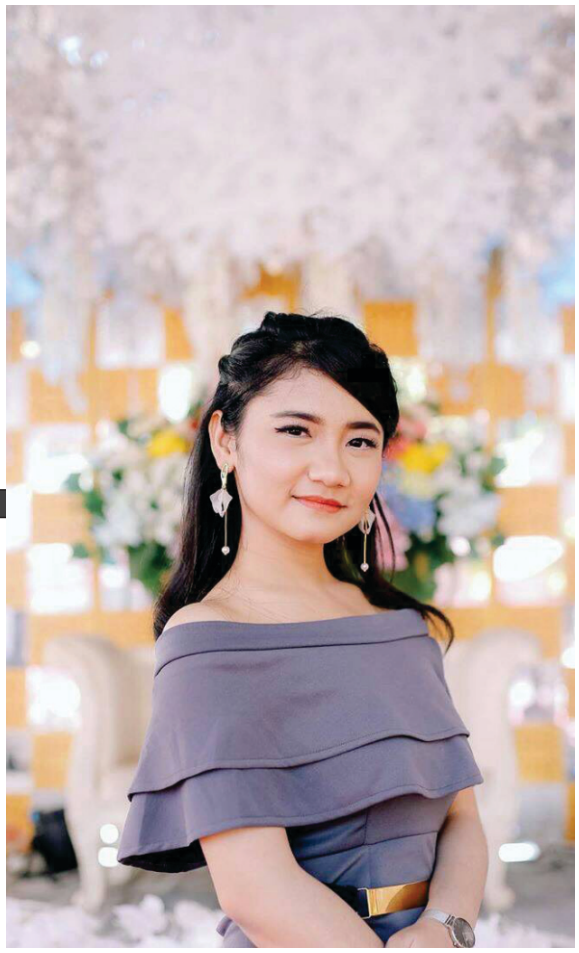

Cantik, muda, inspiratif dan passionate. Keempat kata tersebut mungkin cukup untuk menggambarkan sosok presenter cantik dan hits yang bernama Lidyamega Handari Putri atau yang akrab disapa "Megy". Buat kamu yang sering nonton TVRI mungkin kamu sudah tidak asing dengan wajah cantik Megy ini. Yup, Megy ini seorang Host TV di salah satu acara TV swasta TVRI Semarang yang berjudul "Tongsis". Selain program tongsis, dia juga tampil jadi seorang presenter dalam acara "Sugeng Enjang Sedulur" yang ditayangkan dalam TVRI pula. Tentu saja keberhasilannya dalam dunia public speaking sudah tidak diragukan lagi. Gadis kelahiran kudus, 1 februari 1998 ini selain menguasai public speaking, ia juga berbakat dalam bidang tarik suara. Terbukti dalam unggahannya di media sosial, dibeberapa kesempatan ia juga ditunjuk mengisi acara bukan sekedar untuk nge-MC namun juga menyanyi. Bukan hanya dibidang public speaking dan tarik suara saja, Megy juga jago dalam olahraga beladiri karate lho! Sudah cantik, pinter dalam hal public speaking, jago nyanyi dan jago karate pula, semua itu hampir membuat Megy ini terlihat bak paket komplit banget nggak sih?.

Tapi jangan salah, bukan berarti Megy dangan mudah begitu saja meraih apa yang doi capai saat ini. Tentu untuk jadi sukses, tidak ada hal yang instan kan? Pastinya butuh waktu, perjuangan dan pengorbanan bagi Megy untuk dapat mencapai goals dalam hidupnya. Beberapa waktu lalu, Megy bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara. Melalui interview singkat via Whatsapp, Megy menceritakan sedikit perjalanan hidupnya dari awal mula ia terjun dalam bidang public speaking sampai dapat menghasilkan pendapatan seperti sekarang. Megy menjelaskan memang sedari kecil ia sudah terbiasa tampil di depan umum, bermula dari sekolah dasar, ia sudah tampil dalam band yang dibuat oleh orang tuanya. Menurutnya hal itu awal mula dari mentalitasnya terasah agar tidak takut berhadapan sama orang banyak. Masuk sekolah menengah, ia masih menekuni band dan otomatis vokalnya terasah. Ia pun mengikuti lomba FLS2N dalam hal vocal grup dan mulai nge-MC. Dirinya juga mulai menekuni seni beladiri karate dan public speaking pun sudah ia jalani, tapi masih dalam lingkup sekolah.

"Waktu SMA juga mulai keluar, waktu pertama kali nge-MC acara reuni SMP. Nah, waktu itu ada yang stand up comedy, namanya Mas Aci alumni Undip juga tapi orang kudus, dia tau caraku nge-MC, padahal waktu itu aku melakukan apa yang biasa aku lakukan terus akhirnya Mas Aci bilang "mbak boleh kenalan?" "iya mas gimana?" "kamu mau gak kalau tak ajakin nge-MC?" "Hah? oke" selang 5 hari dari reuni aku dapetin job pertama aku dari Mas Aci itu buat nge-MC untuk acara reuni" terang Megy.

Setelah dari nge-MC yang pertama itu, dirinya mengakui mulai lanjut, lanjut dan lanjut sampai akhinya nge-MC di Hypermart, mulai bekerjasama dengan EO sebagai freelance, sampai bisa

keluar kota. Selama nge-MC itu pula dirinya mengikuti berbagai ajang perlombaan seperti duta wisata dan menyabet juara 2. Selama kuliah pula Megy juga mengikuti berbagai lomba yang berhubungan dengan karir MC-nya untuk mengasah kemampuannya dalam public speaking. Salah satunya menjadi news anchor dalam news competition yang diadakan MTAG, salah satu Perusahaan Grup yang bekerjasama dengan indosiar.

Berkaitan dengan masalah pendapatan, Megy mengakui awal mula melakukan kegiatan MC ia hanya dibayar 100 ribu. Bahkan pernah pula ia diminta oleh temannya mengisi sebuah acara komunitas yang hanya dibayar 70 ribu. Sejalan dengan apa yang telah dilaluinya, gadis yang telah diikuti 4000an followers di instagramnya itu mulai dikenal oleh orang banyak dan mulai bekerja sama dengan EO, media TV swasta hingga payment yang didapatkannya bertambah pula.

Soal eksistensi karya agar tetap dikenal dan mempertahankannya, Megy tak punya tips khusus, karena menurutnya dengan terus mengikuti ajang lomba yang berkaitan dengan public speaking itu membuat personal brandingnya akan tetap dikenal orang-orang.

"Kalau mempertahankan ya tetap post di sosial media pasti. Sosial media bagiku itu seperti ladang, bukan ladang ya, kaya dia itu tempat untuk eksistensi itu sendiri, karena kalau kita rajin post dan post kita bermutu nanti kita pasti akan eksis dengan sendirinya "imbuhnya.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan, Megy menyebutkan bahwa banyak manfaat yang ia dapatkan dengan menjadi seorang yang dikenal seperti sekarang. Salah satu dan yang terpenting dari semuanya adalah relasi. Yap, relasi itu penting! Malah ia mengakui bahwa tujuan awalnya memulai karir MC bukan untuk MC itu sendiri tapi untuk memperluas relasinya karna menurutnya ia tak tahu masa depan itu bakal bagaimana, dan untuk menjadi seorang public figure seterusnya ia juga butuh relasi dari pengusaha, pejabat atau siapapun itu. Jadi setelah acara ia akan tetap berhubungan baik dengan orang-orang itu bukan hanya waktu acara itu saja, tapi ia akan tetap follow up selesai acara, meskipun nanti jasanya mau dipakai lagi atau tidak dan mungkin suatu saat ia akan membutuhkan orang-orang tersebut.

"Manfaat yang aku dapatkan juga nih tambahan aku tuh juga bisa sharing apa yang aku alamin sama orang-orang kaya kemaren aku diundang sama temen-temen UMK broadcasting UKM itu untuk sharing section sama mereka, mereka itu pengin tahu bagaimana cara public speaking? Gimana sih pengalamanya megy? atau bagaimana sih untuk menjadi orang yang kuat kaya begitulah karena aku bisa sharing gitu sih" imbuhnya.

Perjalanan karirnya selama ini, Megy juga menemui hambatan. Nggak selamanya semua perjalanan itu mulus, menurutnya hambatannya adalah karena ia masih kuliah, jadi harus bisa mengatur waktunya antara kuliah, kerja, mengikuti lomba ia juga harus selektif dan nggak bisa dengan leluasa mengambil job.

Selain jadi MC dan presenter TV, gadis yang sedang mulai menekuni hal lain sebagai content creator youtube ini mengakui pencapaian terbesarnya selama ini adalah salah satunya menjadi finalis MTAG goes to campus, bisa kerja bareng beberapa media TV swasta dan juga media-media yang ada di Jakarta ketika mereka ke Semarang khususnya. Ia juga menyebutkan bahwa semua cita-citanya belum tercapai. Selain jadi anchor/host/presenter dalam media TV swasta, seorang konten kreator youtube, ia juga ingin membeli mobil dengan uangnya sendiri.

Fatimah Noor J

Berlian Shinta. Sosok Mahasiswa Berprestasi Sekaligus Penyiar Radio

Mahasiswa yang berpikiran maju ke depan tentunya tidak hanya ingin menjadi mahasiswa kupu-kupu belaka. Selain belajar di lingkungan kampus, ketika memiliki waktu dan kesempatan yang lebih alangkah baiknya digunakan sebaik mungkin. Seperti halnya ikut aktif dalam kegiatan keorganisasian, kepanitiaan, menjadi mahasiswa berprestasi serta masih banyak lagi hal yang sekiranya dapat dilakukan. Hal tersebut tentunya akan mendatangkan manfaat yang besar bahkan selain mendapat ilmu secara akademik, mereka juga akan mendapat pengalaman yang tentunya memiliki nilai plus-nya masing-masing. Menjadi lulusan sarjana zaman sekarang tidak hanya harus memiliki nilai IPK yang tinggi, tapi saat melamar pekerjaan nanti bukan tidak mungkin akan ada suatu pertanyaan yang menjerumus ke kegiatan atau pengalaman di luar kelas. Banyak sekali pilihan kegiatan yang dapat dilakukan, bahkan kegiatan yang sesuai dengan hobi dan passion sekalipun. Pada pembahasan kali ini, akan dijelaskan tentang sosok seseorang yang selain memiliki prestasi di bidang akademik, juga memiliki keaktifan dalam kegiatan di luar kampus. Tentu saja ini dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi kaum millennial zaman sekarang yang bingung memilih kegiatan.

Berlian Shinta Faradiansyah, seorang mahasiswi Fakultas Hukum (FH) Undip yang selain berprestasi di bidang akademik juga aktif menjalankan profesi sebagai penyiar radio. 90.2 TRAX FM SEMARANG. Menjadi pelabuhan bagi Berli untuk menambatkan passion-nya di bidang broadcasting khususnya sebagai penyiar radio. Bermula pada ajang pencarian bakat broadcaster dengan sebutan #TraxHunt yang diselenggarakan oleh pihak TRAX FM pada 26 Juli 2018 lalu, Berli mencoba mendaftar dalam ajang pencarian bakat tersebut. Menurut Berli, alasan mendaftar ajang #TraxHunt tersebut merupakan keinginannya sejak kecil yang ingin menjadi seorang penyiar. Memang banyak sekali hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi ajang ini. Mulai dari mempersiapkan berkas-berkas pendaftaran, seleksi berkas, tahap wawancara, hingga demo broadcasting & probation secara langsung. Setelah melalui

berbagai tahapan tersebut, terpilihlah lima kandidat yang nantinya akan mengikuti training selama seminggu penuh untuk diberi pengetahuan baik secara materi maupun praktikal tentang broadcasting. Setelah melalui tahap training, kemudian lima kandidat tersebut akan diberi waktu selama 1 bulan full demo broadcasting setiap malam untuk dievaluasi. Melalui hasil demo tersebut, kemudian dari yang semula lima kandidat akan disaring lagi menjadi tiga kandidat terpilih yang selanjutnya berhak maju ke tahap percobaan selama tiga bulan untuk siaran langsung. Apabila dalam tahap percobaan itu performanya baik, maka akan direkrut menjadi penyiar dan akhirnya Berli menjadi salah satunya terhitung sudah 10 bulan sejak awal menjadi penyiar resmi TRAX FM SEMARANG.

Menjadi seorang penyiar bagi Berli tentu saja bukan tanpa alasan. Menjadi seroang penyiar merupakan salah satu cita-cita Berli waktu masih kecil. Sewaktu masih duduk di Taman Kanak-kanak (TK) dia pernah membayangkan untuk menjadi seorang penyiar yang mampu berkomunikasi dengan lancar, berinteraksi dengan banyak orang, serta mampu menyampaikan banyak hal ke orang lain. Selain itu bagi Berli menjadi penyiar radio juga menjadi sarana untuk bisa mengembangkan communication skill, public speaking, adaptasi dengan lingkungan serta dapat menambah pengetahuan. Karena pada dasarnya menjadi penyiar itu dituntut untuk selalu update, open-minded dan mampu berada di segala situasi.

"Sebenarnya kalau kegiatan penyiar di TRAX FM sendiri tidak hanya siaran, tapi juga menjadi Master of Ceremony (MC) di berbagai event seperti Jazz in The Mall, Festival, Seminar, Pensi, talkshow dengan berbagai musisi bahkan artis dan masih banyak lagi karena sering juga bekerjasama dengan berbagai pihak seperti swasta maupun pemerintah. Jadi aku merasa passion aku juga tersalurkan disini sekaligus menambah penghasilan" ujar Berli.

Terdapat keunikan tersendiri ketika terjun di bidang broadcasting khususnya penyiar radio untuk mengisi waktu luang dibandingkan dengan kegiatan lain. Dunia broadcasting itu dekat sekali dengan public speaking, karena berinteraksi dengan banyak orang di berbagai situasi maka perlu latihan dan pengalaman untuk menjadi seseorang multitasking yang peka dengan lingkungan sekitar. Tidak hanya soal musik tapi juga topik atau berita yang sedang terjadi, life style, bahkan sampai sosialisasi program-program pemerintah juga. Segala sesuatunya itu perlu disampaikan dengan cara yang menarik dan efektif. Apalagi dengan hadirnya TRAX FM di Semarang terdapat hal khusus bagi penyiarnya, karena stasiun radio ini sangat mendukung kegiatan perkuliahan (akademik) untuk para

announcer-nya yang masih kuliah. Jadi di setiap semester (pergantian jadwal) akan ada pergantian jadwal siaran juga supaya menyesuaikan (tidak menabrak) waktu perkuliahan. Tapi perlu diingat bahwa memasuki dunia pekerjaan artinya tetap harus professional. Ketika jadwal siaran sudah ada maka penyiar harus mematuhinya. Begitu juga dengan berbagai agenda event yang harus dikerjakan, harus total dan loyal.

Menjalani profesi menjadi seornag penyiar radio tentu saja bukan hal yang mudah. Perlu adanya pengalaman dan jam terbang tinggi yang memang dibarengi dengan niat. Berlian adalah sosok yang memiliki loyalitas tinggi dalam menjalankan profesi disamping menjadi seorang mahasiswa aktif. Tentu saja banyak hal yang harus dikorbankan mulai dari waktu, tenaga, hingga berkurangnya kesempatan untuk berkumpul dengan orang-orang terkasih. Namun, dibalik hal-hal yang harus dikorbankan tersebut ada hasil yang senantiasa dapat dipetik. Pengalaman yang tidak ternilai serta dapat beradaptasi dengan orang-orang baru tentu saja akan mendatangkan manfaat, khususnya saat nanti mencari pekerjaan yang lebih besar lagi tentunya. Selain itu, dengan menjalani profesi saat masih aktif kuliah tentu akan meringankan beban dari orang tua terkait biaya hidup dan administrasi lainnya.

Terlepas dari seorang penyiar radio berpengalaman, seorang Berlian Shinta juga merupakan salah satu mahasiswa berprestasi yang juga cukup aktif dalam kegiatan kampus. Berli terpilih menjadi Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) I tingkat Universitas. Selain berprestasi di bidang akademik, Berli juga kerap sekali mengikuti kegiatan yang tingkatnya sudah ke ranah internasional. Berli pernah mengikuti ajang London International Model United Nations (LIMUN) sebagai perwakilan dari Undip sekaligus Indonesia. Tentu saja sudah tidak perlu diragukan lagi track record dari Berlian Shinta. Semakin kita mampu melihat peluang dan berani mengambil resiko, maka bukan tidak mungkin kita akan mendapatkan hasil yang setimpal.

Berli memiliki pandangannya sendiri dalam menjadi seorang penyiar radio. Menjadi penyiar radio bukan semata-mata dilakukannya hanya demi materi. Darah muda merupakan saat yang paling tepat untuk menggali dan mencari pengalaman sebanyak-banyaknya. Selagi masih mampu untuk mengembangkan diri, kenapa tidak dilakukan waktu itu sebaik mungkin? Berli juga mengungkapkan bahwa banyak hal yang didapat dari setiap pengalaman yang ditekuninya, khususnya di bidang broadcasting ini.

"Aku menjadikan pengalaman menjadi announcer ini sebagai salah satu motivasi dan self-reminder supaya menghargai setiap proses & progres serta tidak mudah berpuas diri apalagi sombong. Karena di dunia broadcasting, terlebih di TRAX FM sendiri pun aku bertemu dengan banyak senior-senior yang sudah sangat ahli di bidang broadcasting dan public speaking" tutur Berli.

Selain itu Berli juga menuturkan bahwa bertemu dengan orang-orang baru yang notabene lebih expert dalam suatu bidang akan mendatangkan pelajaran berharga yang dapat dipetik. Meskipun banyak hal yang harus dievaluasi dari senior, akan tetapi Berli tetap giat dalam menjadi sorang penyiar.

"Meskipun begitu, mereka adalah senior-senior yang sangat mendukung ciri khas kita masing-masing. Jadi aku berlatih langsung dari ahlinya juga"

tambah Berli saat proses wawancara.

Selain menjelaskan tentang keunggulan menjadi seorang penyiar radio, Berli juga menambahkan sedikit bahwa menjadi seorang penyiar radio merupakan sebuah tantangan baginya. Berli menuturkan jika dia terjun ke dunia broadcasting, bukan tidak mungkin dia harus belajar hal yang baru. Berli merupakan mahasiswi dari Fakultas Hukum, ketika dia terjun di dunia broadcaster dia akan cross-dicipliner dari bidangnya. Tentu saja perlu adanya perjuangan ekstra untuk memahami lebih dalam lagi terkait dunia broadcaster. Meskipun menjadi sebuah tantangan bagi Berli, namun hal tersebut tidak dijadikan beban bagi dirinya. Alih-alih malah dimanfaatkan untuk berkembang serta menjadi seorang yang open-minded dan juga memiliki keahlian lain.

Memang benar, pada era milenial ini sumber daya manusia tidak hanya dituntut untuk cerdas dalam bidang akademik saja. Kemampuan dalam bidang akademik perlu adanya dukungan keahlian dalam praktek. Sebagai mahasiswa, sangat dianjurkan untuk mengembangkan diri dalam hal apapun terutama terkait praktek lapangan. Mengingat semakin banyak sarjana yang beredar serta terbatasnya lapangan kerja, seseorang perlu adanya kemampuan lain diluar nilai akademik. Semakin banyak kemampuan yang dimiliki, semakin besar pula kesempatan kita mendapatkan apa yang dicita-citakan.

Reza Aditya Pratama

Peran Seni dan Kreativitas di Era Modern bagi Generasi Milenial

Seni dan Kreativitas adalah suatu bidang yang dari dulu hingga sekarang selalu memiliki daya tarik istimewa dan terus berkembang. Terlebih di era modern seperti saat ini, generasi milenial sangat dekat dengan teknologi dan hal-hal serba digital yang memanfaatkan seni dan kreativitas. Tak hanya itu, mereka juga terus meningkatkan kemampuan di bidang tersebut untuk membuat hal baru. Banyak perubahan yang terjadi hampir di semua aspek kehidupan, salah satunya penggunaan media digital dalam membuat sebuah karya seni. Perubahan itu juga termasuk seperti yang kita ketahui bahwa pada zaman dahulu membuat karya seni untuk mengabadikan alam dengan melukis menggunakan kanvas dan kuas. Tetapi di era digital seperti saat ini, melakukan aktivitas itu dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, asalkan memiliki alat dan aplikasinya. Dengan adanya kemajuan tersebut terbitlah suatu karya seni yang apik dan menarik. Seni pada sekarang ini bukan lagi menjadi sebuah kebutuhan jiwa, tetapi sudah menjadi kebutuhan hidup. Hadirnya media alat elektronik seperti komputer, kamera maupun video recorder kini membuat seni banyak mengalami evolusi.

Seni tidak lagi murni sebagai wujud ekspresi jiwa bagi pembuatnya, tetapi menyimpan sejuta makna dan "kepentingan". Bantuan alat-alat komputerisasi seni menjadikan sebuah hal instan yang menarik banyak orang. Perkembangan seni & desain menjadi lebih global dan maju, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan itu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan di era sekarang. Termasuk yang telah dilakukan oleh Salma Narulita, atau yang kerap disapa "Salma". Gadis berusia dua puluh tahun yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Katolik Soegijapranata dengan Program Studi DKV (Desain Komunikasi Visual) yang juga sebagai ilustrator ini sudah akrab dengan seni, khususnya desain grafis. Sejak kanak-kanak ia sudah menekuni bidang tersebut. Awal mulanya, ia tertarik dengan seni itu karena lingkungan sekitar atau background keluarganya yang lebih dulu menekuni bidang tersebut. Dimulai dari sang ayah yang suka melukis dan juga bergerak di bidang desain grafis, hal ini membuat

keluarga Salma juga membangun usaha percetakan undangan, amplop dan kantor yang memberikan banyak pembelajaran desain di sana. Berawal dari hal tersebut, Salma mulai tertarik dengan desain. Sewaktu Salma masih bersekolah dasar, kakak Salma suka berlatih membuat desain dengan komputer karena sering melihat orang-orang yang bekerja di rumah (desainer), lalu Salma juga menjadi penasaran dan ikut berlatih membuat desain dari kakaknya. "Iya, jadi kalau kakak lagi ngedesain, aku juga ikut-ikutan ngedesain tuh. Awalnya aku juga diajarin sama kakak." tutur Salma saat diwawancarai.

Berangkat dari latihan tersebut, Salma mencoba berbisnis desain kecil-kecilan sejak kelas enam SD, yang pertama yaitu edit foto menggunakan Photoshop yang dilatih oleh kakaknya lalu diupload ke Facebook untuk menawarkan jasa edit foto. Lalu saat SMP, Salma belajar membuat tipografi dan lanjut mencoba membuat ilustrasi seperti karikatur wajah. Mulai dari situ sampai sekarang, Salma selalu belajar untuk mengasah kemampuannya dan tidak pernah berhenti mencoba hak-hal baru dan selalu mendapatkan dukungan dari lingkungannya."Awalnya sih aku terinspirasi dari kakak, tapi kalau jaman sekarang sih sudah ada youtube, instagram, pinterest, dan untuk mencari inspirasi bisa di dapat dari mana saja, jadi lebih gampang untuk belajar." tutur Salma. Percetakan undangan, amplop milik keluarga Salma yang dulu bersifat konvensional, sekarang telah beralih lebih digital, menariknya di lingkungan percetakannya juga semakin banyak ilustrator berbakat. Lingkunganlah yang sangat mempengaruhi Salma untuk berkarya. Semua itu karena berawal dari situ Salma banyak mendapat semangat dan motivasi untuk terus mengembangkan karya-karyanya dan mencoba hal-hal baru, seperti orang-orang yang berjuang di era milineal ini.

Berbicara mengenai talenta di dunia desain dan ilustrasi, Salma pernah mengikuti beberapa kontes secara online, ia cenderung lebih suka untuk menjual desain atau gambarnya, lalu mengunggah portofolio di platform-platform online untuk mengunggah karya seperti behance, dribbble, flickr, pinterest, dan masih banyak lagi. Gadis berusia dua puluh tahun ini juga pernah mengikuti berbagai macam pameran dari kampus, dan salah satu prestasi Salma yang membanggakan yaitu ia pernah mendapat kesempatan untuk join pameran di Lawang Sewu Semarang pada tahun 2018 untuk berkolaborasi dengan kakak dan adiknya membuat lukisan berjudul "Pulang" untuk album Metamorfosa milik penyanyi tanah air yaitu Andien Aisyah. Karya seni visual tersebut diapresiasi oleh Andien yang pada waktu itu langsung hadir & menikmati beberapa karya yang disajikan. Karya visual yang dikerjakan secara kolaborasi ini juga sempat menyedot perhatian banyak penonton di acara pameran rupa "Metamorfosa". Selain berprestasi di dunia seni, gadis yang kerap disapa Salma ini juga berhasil mengembangkan bisnisnya. "Kenapa aku enggak bisnis aja, kalau ada yang mau order ya aku bikin, dan kalau aku menawarkan desain atau ilustrasi ini, justru marketnya luar negeri sih. Kebanyakan kliennya dari luar." tutur Salma.

Biasanya karya yang diupload Salma di instagram itu karya yang sudah terjual, yang sifatnya custom yaitu dibuat sesuai pesanan dan saat ada pesanan. Karya berupa desain atau ilustrasi milik Salma biasanya digunakan untuk logo, brand, lalu ada yang dicetak jadi baju maupun kain besar, untuk label candle wewangian, undangan pernikahan, poster, alas gelas, dan masih banyak lagi.

"Sebenarnya bisa diaplikasikan di mana saja karena sifatnya fleksibel, aku tahu itu digunakan untuk apa saja yaitu setelah dapat klien dari luar negeri, aku jadi tahu ilustrasi-ilustrasi tersebut bisa digunakan untuk apa saja. Dan kalau aku sih makin ke sini lebih tertarik ke botanical dengan warna-warna pastel,

intinya sambil jalan sih prosesnya." tutur Salma. Pengerjaannya memakan waktu tiga sampai lima hari untuk yang sifatnya standar seperti botanical, dan tergantung permintaan klien. Ketika ditanya gambar apa yang Salma sukai, ia lebih suka gambar yang tidak terlalu realis, jadi lebih suka gambar seperti kartun, gambar-gambar mengge-maskan yang warnanya pastel, lalu ada kaitannya dengan botanical atau tumbuhan-tumbuhan serta hal-hal yang lucu. Untuk bisa berkembang hingga saat ini, banyak rintangan yang salma lalui. Menurutnya, harus ada niatan untuk belajar dan mencoba. "Kalau menurut aku harus latihan terus, harus ada niat dan keinginan untuk berlatih. Kalau orang ingin mencapai sesuatu pasti harus bersusah-susah dulu, kalau misal mau bisa gambar tapi tidak bisa gambar, maka harus latihan setiap hari. Karena practice makes perfect, simpelnya sih gitu." tutur Salma saat diwawancarai. Menurutnya, langkah awal yang harus ditempuh yaitu harus bisa menggambar, karena itu merupakan langkah atau proses dasar untuk bisa melaju ke langkah yang selanjutnya. Serta disini latihan sangat diperlukan agar desain/ilustrasi yang dihasilkan menjadi bagus dan desainer atau ilustratornya sendiri juga semakin luwes untuk membuat berbagai karya seni yang menarik.

Menurut Salma, generasi milenial sekarang mulai banyak yang berminat di dunia seni terutama desain-desain atau ilustrasi. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya anak-anak yang ingin mendaftar di program studi DKV (Desain Komunikasi Visual). Prodi DKV sendiri juga mendapat perhatian besar dari masyarakat (baik nasional maupun internasional), sekaligus menarik minat masyarakat untuk terjun dan menekuni prodi ini. Sesuai dengan namanya, program studi ini mempelajari segala hal yang berkaitan dengan komunikasi dan penyampaian pesan secara visual untuk berbagai kepentingan. Di era serba modern seperti sekarang ini, penggunaan digital juga sangat mendukung. Orang-orang sekarang banyak berkarya. Terutama sekarang bisa dilihat di instagram tidak ada yang tidak visual, semua menggunakan gambar. Sekarang gambar sangat dibutuhkan di dalam segi kehidupan masyarakat. "Pokoknya visual. Visual bisa berupa desain, video, pokoknya sesuatu yang ada gambarnya. Untuk iklan, promosi, sangat dibutuhkan. Jadi tentu saja amat sangat membantu untuk kepentingan tertentu." tutur Salma.

Selain itu, Salma juga tergabung dalam Jaringan Rumah Usaha (JRU). JRU merupakan komunitas yang di dalamnya berisi desainer-desainer, ilustrator dll. Rumah Salma pun menjadi salah satu tempat dari komunitas itu, yang bernama Rumah Sasongko dan telah ada sejak tahun 2016. Awalnya Jaringan Rumah Usaha sudah terbentuk sejak tahun 2006. Jadi JRU merupakan komunitas bisnis yang dibentuk oleh Ayah dan Ibu Salma. JRU merupakan rumah-rumah yang didirikan untuk usaha atau bisnis. Tetapi kebanyakan bergerak di bidang desain grafis. Dari penjelasan tersebut bisa kita ketahui bahwa keluarga sangat mempengaruhi perkembangan Salma dalam dunia seni, karena memang background keluarga Salma yang menekuni dunia seni. Di usia yang menginjak dua puluh tahun ini, Salma juga sudah berhasil menge-mbangkan prestasinya dan mencoba berbagai hal. Tidak hanya prestasi di dunia seni, tetapi Salma juga sukses mengembangkan bisnisnya hingga bisa menghasilkan pendapatan sendiri. Ini terbukti bahwa peran seni di era modern bagi generasi milenial sangatlah penting. Tidak bisa dipungkiri, seni di era digital ini memberikan kontribusi positif bagi kehidupan kita. Menurut Salma, generasi milenial di era serba canggih ini juga harus bisa menguasai seni, seperti contohnya berlatih desain atau membuat ilustrasi. Itu semua bisa dimulai dari hal yang terkecil, seperti selalu berlatih menggambar. Jika itu dilakukan terus menerus, maka kemampuan akan meningkat dan hal tersebut juga bisa memberi dampak positif untuk kita, salah satunya yaitu kita bisa memperoleh penghasilan sendiri dan bisa menggunakan waktu untuk hal-hal positif.

Alliyah Yustika

RUKO SPACE: WADAH BAGI PARA CRAFTER DI SEMARANG

Katanya senja hanya ada di sore hari, katanya lagi kalau mendung senja itu tak mau muncul. Berjarak seratus meter dari lampu merah Pasar Kambing, di Semarang berdiri sebuah ruko dengan nama "Ruko Space". Penamaannya tak lekang dari sejarahnya, bermula dari sebuah ruko yang "nganggur" setelah sebelumnya sebuah butik berdiri. Pendirinya Ayudya Fitrianya, seorang lulusan Jurusan Desain Karya Visual di salah satu Universitas swasta di Semarang mengakui bahwa ide untuk mendirikan tempat itu sempat terpikir olehnya saat keinginan untuk memenfaatkan tempat itu muncul. Bangunan yang bagian depannya berdinding serta berpintu kaca terlihat luas ke dalam. Warna temaram lampu bolam menjadi sumber cahayanya, bak melihat senja di siang hari.

Bangunan itu tersekat menjadi dua bagian. Bagian sisi kanan dan kiri. Keduanya terpajang dengan indahnya berbagai kerajinan tangan. Mulai dari gantungan baju yang diwarnai dengan teknik celup ikat, gelang ikat dari benang, stiker dan berbagai pernak-pernik cantik lainnya. Di antara pernak pernik cantik itu selalu ditemui ikatan-ikatan rangkaian bunga kering. Memang, sedari awal pemilik Ruko Space sudah memulai usaha buket bunga kering. Eydelwis disandang menjadi *brand*-nya.

Meskipun memiliki banyak jenis kerajinan tangan, Ruko Space tak memiliki kualifikasi khusus bagi kerajinan yang diberikan "Space" di sana. Semuanya itu tergantung dari cita rasa dari Ayudya. Bila ia suka yaa ditampung, bila tidak yaa tidak.

Bila sebuah tempat biasanya diberikan konsep sendiri, namun tidak dengan Ruko Space. Tempat itu dikonsep sendiri oleh Ayudya. Ia mendesain dan mengotak atik tata letak tempat itu, sehingga selalu

saja memiliki tata letak yang berbeda dari waktu ke waktu.

Ruko Space hadir dengan warna baru, sebagai wadah untuk menjajakan karyanya serta saling berbagi ilmu bagi para Crafter (pembuat kerajinan tangan) di Semarang. Perjalanannya ke berbagai kota, seperti Jakarta, serta Yogyakarta yang selalu saja menemukan tempat kerajinan tangan dari pada pengrajin setempat membuat Ayudya ingin menghadirkan tempat seperti itu di Semarang.

Ruko Space menjadi wadah bagi pengrajin setempat untuk menjajakan maha karyanya. Karya-karya yang tak ubahnya seorang anak bagi orang tuanya di jajakan di sana, semuanya buatan tangan. Sehingga tak urung bila barang yang dijual disana bukan dilihat dari banyaknya, namun seninya. Begitulah cara menghargai seni. Tak sampai di situ, peran Ruko Space untuk mewadahi para pengrajin, Ruko Space juga menjadi tempat untuk kegiatan workshop, mulai dari pelatihan membuat aksesoris, teknik pewarnaan kain dan sebagainya. Semuanya itu merupakan kerja sama Ruko Space dengan pengrajin di Semarang.

Ajakan berdonasi juga digaungkan Ruko Space. Mendonasikan baju layak pakai ataupun dengan membarter buku dengan sebuah lukisan wajah pun dilakukan Ruko Space untuk membuat semakin banyak orang tertarik untuk berdonasi. Donasi yang ada biasanya disalurkan ke tempat pelayanan sosial di Semarang.

Dan hingga kini meski belum satu tahun berdirinya Ruko Space, namun sudah memiliki pengunjung yang selalu saja merasa nyaman disana. Termasuk tertarik pada konsep baik tata letak maupun konsep pelayanan yang disediakan di sana. Terutama yang menjadi daya tarik tempat ini adalah berbagai maha karya yang dibuat dari jentikan para pengrajin di Semarang. Jika kalian sudah tertinggal senja di sore hari, mari tengok senja yang lain, senja yang akan membawakan kenyamanan yang sama.

Steafani Yulin

21Planners: Iseng-Iseng yang Membuahkan Hasil

Menurut KBBI, iseng adalah sekadar main-main dan tidak bersungguh-sungguh. Berawal dari iseng, seseorang mampu melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah. Hal ini dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro yang menggeluti usaha di bidang jasa berupa *party planner*. *Party Planner* ini merupakan jasa untuk merencanakan dekorasi yang biasanya dibutuhkan untuk suatu perayaan atau pesta. Tahun 2016 merupakan awal bagi Merry Ristia Ardiyani menggeluti usaha di bidang ini. Berawal dari iseng-iseng Merry memulai bisnis ini saat ia hendak memberi kejutan kepada pacarnya yang saat itu sedang berulang tahun. Keinginan Merry untuk menyewa jasa *party planner* diurungkannya karena menurutnya biaya yang dikeluarkan cukup mahal sehingga ia memutuskan untuk membuatnya sendiri. Tidak disangka-sangka respon baik diterima oleh Merry karena ia mengunggahnya di sosial media instagram dan sejak saat itulah dirinya memilih untuk menekuni bisnis *party planner* ini.

Memulai usaha dari nol pada saat itu gadis kelahiran Semarang ini mencoba untuk mengembangkan keahliannya ke dalam suatu bisnis yang menjanjikan ini. Merry meny-iasati keterbatasan modal dengan mengambil contoh foto-foto hasil dekorasi dari akun-akun instagram *party planner* terkenal dengan tidak lupa meminta izin terlebih dahulu. Uang hasil dari order pertama Merry digunakannya untuk mengembangkan bisnis ini lebih jauh.

Motivasi dari teman-teman terdekat juga merupakan salah satu komponen penting bagi berdirinya usaha Merry Rista yang kemudian dinamakan sebagai 21planners. Terhitung sejak Januari 2017 berawal dari keisengan tersebut merry bersungguh-sungguh untuk menggeluti bidang usahanya dengan menerima order dari orang lain. Alasan Merry akhirnya memutuskan untuk menggeluti bisnis *party planner* ini adalah ia melihat saat itu masih belum

banyak *party planner yang ada di kota Semarang. Selain itu, komentar baik dari orang-orang yang mengatakan bahwa pekerjaan* yang Merry buat memiliki hasil yang bagus membuatnya terdorong untuk merubah keisengan tersebut menjadi sebuah usaha sekaligus mendatangkan pundi-pundi rupiah.

Bisnis yang menurutnya menjanjikan ini ia tekuni karena ia beranggapan bahwa properti yang digunakan dapat digunakan berulang-ulang dan bukan merupakan properti yang mudah busuk seperti halnya bisnis kuliner. Properti yang rusak dapat diperbaiki dan apabila dirasa sudah tidak layak lagi barulah diganti dengan yang baru. Selain itu keuntungan di muka yang didapat merupakan alasan lain Merry memutuskan untuk menekuni bisnis *party planner* ini. Tidak perlu menunggu waktu yang lama pembayaran di muka didapatkan oleh Merry bahkan sebelum pengerjaan dilakukan.

Harga yang ditawarkan dari 21planners yaitu mulai dari Rp.175-.000 untuk 2 orang dan costumer dapat melakukan permintaan sesuai dengan budget yang dimilikinya. Sesuai dengan harga yang dibandrol, Rata-rata per bulan Merry dapat meraup keuntungan 4-5 juta rupiah tergantung dari order yang didapatkan. Bahkan ia pernah menyentuh angka 7 juta rupiah selama satu bulan karenya banyaknya orderan selama rentang satu bulan itu.

Keunikan dan ciri khas yang dimiliki oleh 21planners sendiri seperti yang dituturkan oleh mahasiswi yang mengambil konsentrasi di bidang hukum tata negara ini antara lain dekorasi yang dibuat diatas meja terkesan full dan jarang ada space yang terlihat kosong sehingga memberikan kesan padat pada meja yang dihiasnya, selain itu bunga hiasan yang digunakan dapat dipilih baik menggunakan bunga palsu atau bunga asli.

Setiap bisnis memiliki kendala atau hambatan, terlebih bisnis yang merupakan pekerjaan sampingan sebagai seorang mahasiswa semester 7 kendala yang dialami oleh Merry selama menggeluti bisnisnya yaitu berkaitan dengan waktu. Hal ini disebabkan sebagai seorang mahasiswa, Merry aktif di keorganisasian maupun kepanitiaan. Namun, sebisa mungkin Merry membagi waktunya agar bisnis dan studinya sama-sama berjalan lancar. Sedangkan kendala-kendala pada saat Merry mengeksekusi bisnisnya yaitu apabila Merry melakukan kegiatan dekorasi di luar ruangan yang seringkali terhambat oleh cuaca seperti cuaca berangin atau hujan.

Pesan untuk generasi muda yang ingin disampaikan oleh Merry bagi para generasi muda yang memiliki kemauan untuk memulai suatu bisnis adalah untuk mengenali setiap passion yang dimiliki karena bisnis *party planner* yang digeluti oleh Merry ini merupakan passion yang sejak kecil sudah ia miliki. Sejak kecil, Merry hobi mendekorasi sesuatu dan menyukai properti-properti yang berkaitan dengan pesta seperti contohnya adalah balon. Selain itu Merry juga menyarankan agar ketika para generasi muda ingin memulai bisnisnya untuk mengenali pasar. Berdasarkan apa yang telah dialami oleh Merry saat itu ia melihat bahwa pasar untuk bisnis *party*

planner di Semarang belum begitu menjamur seperti saat ini dan juga memanfaatkan teman-teman untuk mempromosikan bisnisnya ini. *Last but not least* Merry juga menyarankan agar para generasi muda memiliki mindset sebagai seorang wira-usahawan.

Merry berharap dengan adanya 21planners ini dirinya dapat mengurangi pengangguran karena berkat bisnis yang digelutinya ini Merry memiliki total 7 tim dik-arenakan order yang mencapai 5 order dalam satu hari serta kesibukan Merry sebagai mahasiswa tingkat akhir yang disibukkan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta penulisan skripsi. Namun, khusus untuk event-event yang nantinya akan men-gundang banyak orang, dirinya turut serta di dalam proses dekorasi. Membuat acara lebih meriah juga merupakan harapan Merry seperti halnya ketika tetangga disekitar rumahnya yang sedang mengadakan pesta ulang tahun kemudian membutuhkan bantuannya untuk mendekorasi pesta ulang tahun tersebut agar lebih meriah.

Selanjutnya Merry ingin mengembangkan usahanya ke bidang yang lebih luas dari *party planner* yaitu event organizer dan wedding organizer. Sembari mengumpulkan modal, rencana Merry setelah ia lulus S1 Sarjana Hukum yaitu ia ingin melamar pekerjaan agar mendapatkan modal untuk mengembangkan 21planners miliknya, karena bagi Merry untuk mengembangkan bisnis ini ke arah yang lebih besar ia juga memerlukan modal yang besar pula.

Devita Ayu

Peluang Berbisnis Kecantikan dan Kuliner Era Milenial Ala Irsa

Seiring berkembangnya zaman yang semakin kompetitif, bisnis tetap saja yang menjadi nomor satu untuk meningkatkan mutu dan penghasilan. Salah satunya bagi anak muda di era millennial sekarang ini, bisnis menjadi opsi baru untuk menambah uang saku. Selain alasan memiliki keuntungan dan peluang yang sangat besar, bisnis juga dapat dikerjakan dengan waktu yang lebih fleksibel di mana anak muda sekarang ini lebih suka waktunya digunakan semaksimal mungkin untuk membahagiakan dirinya sendiri. Tak heran, banyak anak muda yang gencar untuk mencoba berbisnis.

Bisnis kecantikan dan bisnis kuliner merupakan contoh nyata dari maraknya jenis usaha yang dipilih. Banyaknya permintaan dan dukungan dari keadaan ini membuat pasar bisnis kecantikan dan kuliner ini cukup menjanjikan dan mengiurkan. Hal tersebut yang membuat Irsa Karina Mandasari mulai menekuni dunia usaha sejak duduk di bangku SMA. Manda merupakan mahasiswa berumur 19 tahun sekaligus sebagai Duta Wisata Kota Pekalongan yang kini sedang merintis dua usahanya yang bergerak di bidang kecantikan dan kuliner.

Usaha kecantikan yang ia bangun sejak Maret 2018 kini sudah memiliki *brand* sendiri yakni "Y&Z Botanique". Awalnya *skincare* tersebut hanya dipakai sendiri oleh Manda, kemudian ia merasa bahwa *skincare* itu cukup bagus, kemudian ia pun merekomendasikan kepada teman-temannya. Ia melihat bahwa masalah kulit wajah teman-teman di sekitarnya hampir sama dengan yang ia alami. Sehingga Manda membuat testimoni mengenai produknya tersebut dan ternyata teman-temannya pun tertarik dengan *skincare* yang ditawarkannya. Melihat peluang ini, Manda pun tak mau menyia-nyiakan waktu dan mulai menekuni bisnisnya.

Usaha mie taichannya telah ia bangun sejak 2017 dengan nama "Eat Miechan". Manda melihat peluang dimana permintaan untuk kuliner mie dengan rasa pedas sangat tinggi. Sehingga ia mencoba membuka usaha mie taichan tersebut karena memang di daerahnya sendiri belum ada. Hal itulah yang menjadi ciri khas dari bisnis taichannya.

Saat ini Manda merangkap jabatan sebagai mahasiswa dan wirausaha muda (entrepreneur). Pagi sampai siang Manda disibukkan dengan kuliah, sedangkan sore sampai malam hari ia berjualan di toko mie taichannya. Tapi hal tersebut tidak membuat Manda capek maupun tertekan. Hal ini dikarenakan Manda mengaku senang dengan bisnis yang dilakoninya itu. Ia senang jika produknya laku dan disukai banyak

orang. Hal tersebut menjadi suatu kebanggaan tersendiri baginya.

"Kalau ditanya kaya gitu, ya karena ada kesenangan tersendiri kalau barang dagangan laku, orang yang pake suka dan kasih testimoni, dan seneng juga kalau bisa ikut nuntasin masalah wajah mereka " ungkap Manda pada saat wawancara.

Selain jadi mahasiswa dan wira-usaha, Manda pun juga seorang duta wisata di daerahnya. Walaupun kegiatannya sebagai duta wisata cukup padat ditambah kuliah dan menjalankan usaha, tetapi Irsa tetap bisa membagi waktunya. Jika ia sendiri sedang tidak bisa menjaga tokonya, kakaknya pun turut membantu menggantikannya.

Manda mengatakan bahwa usaha yang ia jalankan saat ini memiliki keunikan tersendiri. Manda menjelaskan bahwa *skincare* itu sendiri homemade, masih murni dan belum dicampur dengan gula atau creamer sehingga aman digunakan. Mie taichannya pun bukan hanya Indomie biasa, tetapi Manda menambah bumbu yang dibuatnya sendiri sehingga memiliki cita rasa yang khas.

Manda menjelaskan modal yang dikeluarkan untuk usaha *skincare* Rp 300.000, sedangkan keuntungannya bisa mencapai 3x lipat. Sementara untuk usaha mie taichan, Manda mengeluarkan modal sebesar Rp 1.000.000. Irsa tidak mempunyai mitra dalam bisnisnya jadi ia melakukan semuanya sendiri dari pembuatan sampai dengan promosi.

Walaupun usahanya terlihat lancar, ia mengaku bahwa tetap ada tantangan tersendiri untuk menjalankannya, yakni berusaha meyakinkan pelanggan bahwa produk yang ia jual bagus, aman serta beda dari yang lain. Mengingat juga pesaing bisnis yang menjalankan bisnis yang sama dengannya tidak sedikit, Irsa mengatasi hal tersebut dengan sering update mengenai produknya dan memberikan testimoni dari orang yang pernah menggunakan produknya agar menanamkan *mindset* pasar bahwa produk yang ia tawarkan memang tidak diragukan lagi kualitasnya.

Menurut Manda berbisnis itu tidak mudah, tetapi juga tidak sulit. Hal pertama yang harus di persiapkan adalah keberanian untuk mencoba. Dengan mencoba kita nantinya akan tahu target pasar yang akan kita tuju dan perkembangan kedepannya. Maka dari itu riset pasar juga tak kalah penting agar bisa mengira-ngira apa yang dibutuhkan masyarakat, target pasarnya siapa saja, tantangan yang akan dihadapi di depan mata dan cara mengatasinya, serta kita menjadi tahu kapan waktu yang tepat untuk memperkenalkan bisnis kita. Lebih lanjut lagi Irsa mengajak jangan takut mengambil resiko dan jangan pula berfikir akan gagal terlebih dahulu karena dengan pesimis kita tidak akan berkembang.

"Harus berani nyoba pokoknya, masalah untung rugi belakangan" kata Manda ketika ditanya bagaimana tips untuk anak muda jika ingin memulai bisnis.

Qonita & Ervina

Isu Sosial dalam Lagu Figura Renata

Figura Renata merupakan band duo pop akustik yang terbentuk sejak Oktober 2015. Band ini terdiri dari Deviasita Putri atau yang biasa dipanggi Devia (vokal, keyboard) dan Bima Sinatrya yang biasa dipanggil Bima (gitar, vokal). Kedua sosok tersebut dikenal melalui jejaring sosial media Soundcloud.

Soundcloud membawa bayak makna bagi keduanya. Tidak hanya sebagai media yang membuat terkenalnya mereka, namun juga yang mempertemukan keduanya. Tahun 2011 menjadi titik awal pertemuan Devia dengan Bima. Devia sedari awal sudah rajin mengunggah *cover* lagu yang dinyanyikannya di akun Soundcouldnya membuat Bima penasaran. Hingga suatu waktu untuk pertama kalinya Bima menghubungi Devia melalui Twitter. "(Bima) Lagi cari referensi *cover*-an, ketemu akunku. Pas lihat domisili, *lah*, Semarang juga. Dikontak, *deh*!" ujar Devia. Bermula dari niatan awal untuk sekadar *cover-cover*an semata tetapi tidak berjalan mulus, karena sempat tidak tahu ingin menyanyikan lagu apa. Kemudian, di tahun 2015 *project*-nya bersama Bima mengalami perkembangan. Mereka bertemu disebuah acara dan mendapat ajakan untuk *ngegigs*. Tawaran itu mereka terima lalu terbentuklah Figura Renata.

Penamaan Figura Renata diambil secara mendadak, dengan berbekal keinginan penamaannya nanti tersusun dari dua kata yang mudah diketahui orang. Figura Renata sendiri berasal dari kata *"Pigura"* bukan *"figura"* yang artinya bingkai. Kesalahan penggunaan huruf "F" tersebut senja dilakukan dengan tujun ingin memberikan gambaran akan sisi manusiawi. Mengenai kesalahan-kesalahan manusia yang terjadi dikehidupan sehari-hari. Oleh

sebab itu, lagu-lagu Figura Renata selama ini membahas mengenai cinta serta isu sosial.

Semua orang yang ikut berkontribusi dalam Figura Renata merupakan orang-orang yang baru merintis. Awalnya hanya berdua saja, Devia dan Bima. Mereka tidak mengira akan sebesar ini, karena hanya bermodalkan keberanian saja. Pembuatan video klip bahkan lakukan di rumah Bima. Setelah video yang mereka kerjakan jadi, lalu mereka sebarkan ke banyak orang. Tak disangka Mada (Manager Devia) tertarik dan ikut bergabung dengan Figura Renata. Karena pekerjaan yang semakin bertambah, maka mereka menambah satu manager, yaitu Vio. Mada terarik untuk mengajak anak-anak SMA yang mempunyai potensi, seperti Aditya Surya. Aditya Surya adalah orang pertama yang ditarik menjadi bagian dari Figura Renata sebagai fotografer sejak ia duduk di bangku SMA. Tetapi sekarang Aditya Surya sudah menjadi *drummer* di Figura Renata, karena sedari SMP ia sudah bermain *drummer*, ditambah lagi ia mengerti lagu-lagu Figura Renata, maka ia dijadikan sebagai *drummer* di Figura Renata. *Bass*-nya dipegang oleh Yogi, sedangkan untuk gitaris dipegang oleh Rio.

Figura Renata kini sudah tampil di berbagai panggung dalam acara yang berbeda. Di Semarang mereka sudah sering tampil, sedangkan di luar Pulau Jawa juga

pernah. Kota Lampung menjadi tempat pertama mereka tampil di luar Pulau Jawa, lalu ke Palembang, dan ke Lombok. Tahun 2017 sendiri sedang banyak-banyaknya membuka job terutama di Semarang.

Menurut Devia pengalaman yang paling berkesan selama menjadi bagian dari Figura Renata, yaitu saat tampil di Lawang Sewu. Mereka sudah tampil sekitar dua kali disana. Menurut Devia atmosfernya terasa seru, karena tampilnya di tengah dan dikelilingi gedung serta semua orang juga mengelilinginya.

"Aku pribadi lebih menyukai lagu yang orang lain tidak terlalu banyak suka, enggak tahu kenapa tapi memang terasanya seperti itu. Aku suka lagu yang judulnya Benalu. Menurutku di bagian piaononya aku paling *eksplore* di situ, jadi aku merasa bangga sudah membuat lagu itu dan berkontribusi dalam lagu itu, awalnya yang membawa tema tersebut Bima tetapi diolah secara bersama dan aransemennya diolah bersama. Yang memang paling terkesan dalam album pertama, yakni lagu Benalu." ujar Devia.

Mengenai proses pembuatan lagu sendiri rata-rata *fifty-fifty,* semisal saat Devia mempunyai lirik tapi tidak mempunyai nada, kemudian dibawa ke Bima, lalu dikerjakan bersama-sama. Begitu pula sebaliknya. Pada saat membuat lirik, Devia dan Bima harus sekali bertemu berdua, jika tidak akan susah. Karena awalnya tidak saling kenal, maka begitu setelah saling kenal lebih memperbanyak

nongkrong/bertemu jadi *chemistry*nya terbentuk.

Format untuk manggung sendiri ada 2 yakni full band atau trio (bertiga-berempat). Untuk yang full band sendiri wajib untuk latihan, dan tetap berkomunikasi untuk janjian kapan diadakan latihan bersama. Yang paling penting apabila manggung format full band harus mengetahui kapan tanggal manggungnya jadi bisa menyiapkan terlebih dahulu sebelum acara. Untuk format yang duo, tidak latihan tidak bermasalah, dan hanya sekedar nongkrong/bertemu saja bisa.

Tempo waktu ketika manggung di Jogja, Figura Renata pernah berkolaborasi dengan Ari Lesmana dari Fourtwnty. Di balik kolaborasi tersebut, rupanya kedua band tersebut sempat satu panggung, meski tidak bersamaan jadwalnya sewaktu di Semarang. Disana mereka janjian untuk kolaborasi tersebut.

"Ya, kita ngobrol-ngobrol aja waktu *sound check pas* manggung di Semarang." Devia bercerita. Hal tersebut berawal dari basa-basi bahwa nanti di Jogja mereka akan manggung bersama lagi. Figura Renata pun mengajak Fourtwnty untuk *featuring* alias nyanyi bareng. Kemudian Ari Lesmana seketika menimpali, "*Boleh, boleh*! Tapi pake lagu kalian, *ya*!"

"Akhirnya, terjadilah nyanyi bareng itu" timpal Deviasita Putri. Mereka sendiri menyanyikan lagu Figura Renata yang berjudul Karsa dan Rasa.

Generasi muda tentu akan memiliki kelimpahan kreativitas. Mereka tentu memiliki idealismenya sendiri. Idealisme penting dimiliki, namun harus disesuaikan dengan zaman. "Baca zaman, baca situasi." ucap Devia. Karena bagi Devia bekerja di bidang seni memperlukan *mood* dan produktivitas pula.

Figura Renata sendiri merupakan band yang memiliki kekhasan dengan membawa isu-isu sosial ke dalam lagu-lagunya. Mereka berharap para pendengar lagunya dapat terinispirasi dan mengambil makna dari lagu tersebutt, tidak hanya sekedar menyukainya.

Naomy S.

Kreativitas Youtuber Muda UGM Beri Pesan Edukatif Milenial

Di era milenial ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dikarenakan adanya internet. Keberadaan internet menjadikan seolah-olah dunia ini tanpa batas dimana orang-orang dapat melakukan komunikasi dengan sangat mudah dimana pun dan kapan pun. Tentunya ada banyak sekali manfaat dari internet yang membantu kemudahan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Salah satunya yaitu *youtube* .

Youtube memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, yang didalamnya berisi berbagai macam video seperti hiburan, musik, berita, pendidikan, olahraga dll. Berbicara tentang youtube, ada seorang youtuber unik dari UGM yakni dengan *channel* youtubenya "Departement Gaje" yang menyajikan video yang lucu serta mengandung unsur edukatif buat para mahasiswa. Departement Gaje sendiri beranggotakan 3 orang, yakni Abdurrahman faisal (PWK 2015), Hilmy (Sosiologi 2015) dan farast (Sosiologi 2015). Terbentuknya akun youtube ini berawal dari kata iseng, yang lebih tepatnya untuk mengisi waktu luang karena masing-masing anggotanya merasa bosan sebagai mahasiswa tingkat akhir yang dalam kegiatan perkuliahannya hanya berkutat dalam dunia skripsi.

Alasan lainnya adalah ketika mereka lulus nantinya mereka ingin memberikan sesuatu yang menarik dan menjadi kenang-kenangan bagi para mahasiswa UGM itu sendiri. Dari keadaan inilah mereka lalu berinisiatif untuk membuka akun youtube.

Dalam penyusunannya untuk membuat sebuah video, Departemen Gaje melakukan sebuah *brainstorming* dengan para anggotanya terlebih dahulu sebelum membuat video untuk mereka unggah di youtube. Mereka terlebih dahulu merencanakan mengenai konsep video, text video, tempat, dan juga menentukan

narasumbernya, apakah narasumbernya secara acak atau harus tokoh tertentu yang sesuai dengan konsep video yang ingin dibuat. Dalam perencanaan tersebut harus ada 3 konsep video alternatif yang ingin dibuat, kemudian didiskusikan bersama dengan masing-masing dari mereka untuk menentukan konsep video mana yang akan di proyeksikan. Mengenai ide dari konsep video yang hendak dibuat, mereka mempertimbangkan berbagai aspek, mereka akan lebih mempertimbangkan untuk membuat video yang lagi *booming* atau viral di masyarakat dan juga mempertimbangkan apakah video dari mereka itu dapat diterima di masyarakat atau tidak. Sehingga mereka dalam menentukan konsep untuk membuat video mempertimbangkan apakah video yang nantinya diunggah akan laku di pasaran atau tidak, akan tetapi mereka juga tidak meninggalkan kekhasan dari konten video mereka mengenai apa yang menjadi ideologinya.

Mengenai cara pembuatan video mereka yang terbilang sangat khas dan beda dari yang lain, akan terus dipertahankan atau berkembang mengikuti tuntutan kegemaran para anak milenial saat itu atau tidak. "iya, tentu kami akan mempertahankan apa yang menjadi ideologi dalam youtube kita mas dan berusaha untuk selalu dapat menyajikan gambaran keadaan kampus sesuai tema video youtube kita, meskipun konten kita sudah tidak menarik lagi di pasaran, dan pasar di youtube sekarang yang diminati adalah sekedar prank yang tidak memberikan unsur edukasinya" Ujar mas Abdurrahman faisal ketika ditanya perihal tersebut. Nah, ketika sebuah konsep video sudah terencanakan, kemudian mereka akan membahas mengenai rancangan teknis dan kemudian melakukan pengambilan video.

Pada awalnya *channel* Departement Gaje ini hanya membuat video yang bertujuan untuk memberikan kritik dan saran terhadap isu-isu yang lagi hangat atau sesuatu yang dianggap tabu di masyarakat, khususnya pada kampus UGM itu sendiri. Sehingga dapat memberikan gambaran update tentang apa yang terjadi di masyarakat dan seputar kampus UGM. Namun, seiring dengan berkembangnya waktu, kemudian mereka menentukan fokusnya hanya ke seputar kampus dengan melakukan wawancara terhadap para mahasiswa UGM terkait dengan kegiatan yang ada di kampus. Salah satu wawancara yang dilakukan dengan para mahasiswa UGM yakni mengenai *lifestyle* dari mahasiswa dan dalam wawancaranya, diakhir pertanyaan pasti "UGM banget ga sih?". Hal ini bahwasannya Departement Gaje ingin memberikan fakta yang sebenernya mengenai *lifestyle* tersebut, apakah sesuai UGM sebagai kampus kerakyatan tapi dengan beberapa mahasiswanya dengan lifestyle yang bisa dibilang diatas rata-rata. Sehingga masyarakat bisa menilai sendiri dari tampilan video tersebut. Kemudian pertanyaan "UGM banget ga sih?" merupakan pertanyaan dengan random sampling, untuk mengetahui pendapat dari masing-masing mahasiswa mengenai standar jadi mahasiswa UGM itu sendiri seperti apa, apakah dia sendiri (narasumber mahasiwa) sudah UGM banget atau belum menurut pendapat masing-masing naasumber.

Departement Gaje dalam *channel* youtubenya menampilkan wawancara interaktif dengan para mahasiswa UGM yang bertujuan untuk menyajikan fakta mengenai keadaan yang sebenarnya di UGM itu sendiri. Sehingga apa yang diasumsikan masyarakat mengenai UGM dapat dipatahkan melalui *channel* youtube tersebut. Mereka juga memberikan pesan kepada kaum millennial atau anak muda yang hendak menjadi seorang youtuber, dalam merencanakan untuk membuat video itu haruslah berasal dari ide se-*original* mungkin yang ada di fikiran kita, jangan sampai ada copy atau semacam plagiat dalam pembuatan video tersebut. Kata *original* tersebut mengacu pada dua aspek, yakni *focus* dan *locus*. *Focus*

merupakan tema yang ingin diangkat dalam video tersebut, dan *locus* yakni mengenai tempat. Jadi, dalam melakukan pengambilan video, pastikan antara *locus* dan *focus* tersebut belum ada di *channel* youtube orang lain, atau bisa juga mengenai *focus*-nya sama tetapi *locus*-nya berbeda.

Selain harus mem-pertimbangkan originalitas karya kita, dalam membuat *channel* youtube seharusnya berfokus pada ide atau kualitas karya yang kita hasilkan, setidaknya mengandung sedikit pesan moral atau edukasi untuk masyarakat dan tidak serta-merta untuk mencari uang. Boleh-boleh saja jika youtube digunakan untuk tujuan mendapatkan uang, akan tetapi jangan sampai hanya karena uang, lalu kita tidak bisa memberikan contoh atau teladan yang baik bagi masyarakat. Karena apa yang ditonton seseorang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadian. Bagi para penikmat youtube sendiri, bijaksanalah dalam menonton video di youtube. Dalam konteks sosial media, kita pasti pernah mendengar istilah "*Stop Making Stupid People Famous*" maksud dari kata tersebut yakni jangan sampai kita memviralkan tindakan-tindakan bodoh yang dilakukan oleh segelintir orang sehingga perbuatan bodoh tersebut menjadi terkenal dan dilihat oleh banyak orang, begitu halnya di youtube, jangan sampai kita menonton suatu konten video yang tidak berfaedah yang dapat merusak generasi muda, karena hal tersebut dapat merugikan kita, dan sangat menguntungkan bagi mereka pengunggah video-video yang *unfaedah* tersebut.

Berkaitan dengan keberlanjutan mengenai *channel* ini, setelah lulus dari kampus UGM, mereka akan tetap melanjutkan *channel* youtube mereka dengan aktivitas kegiatan pekerjaan mereka masing-masing. Mereka akan nge-vlog seputar kehidupan mereka, dan pekerjaan yang akan dijalani, dimana mempunyai tujuan untuk memberikan pesan kepada masyarakat untuk menikmati pekerjaan yang dijalani dan selalu *have fun*. Menarik bukan? semoga cepet lulus ya mas-mas anggota Departement Gaje, kita tunggu vlognya.

Apri

Kita sebagai manusia yang merupakan makhluk Tuhan tentu memiliki potensi dalam diri, setiap manusia pun memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Potensi diri yang kita miliki tersebut akan membantu kita dalam segala hal, contohnya dalam menghadapi masalah. Setiap manusia pasti memiliki masalah, kemudian dengan adanya potensi diri maka akan membantu kita bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Tapi kenyataannya, masih banyak dari kita yang belum bisa sekedar mengenal potensi diri kita sendiri, padahal potensi itu sangat membantu kita agar bisa berkembang dan mencapai banyak hal dalam hidupnya.

Menemukan potensi diri kita tidaklah mudah dan membutuhkan suatu proses yang cukup lama, kita harus mampu menemukan potensi diri yang kita miliki agar kita bisa mengembangkan potensi diri kita sebaik mungkin. Jika kita tidak bisa menemukan potensi diri yang kita miliki saat ini, maka akan berakibat merugikan diri sendiri. Kita hanya akan melakukan sesuatu itu itu saja dan mengikuti alur yang lambat ketika kita berada di titik itu kita tidak bisa berkembang secara maksimal untuk mencapai titik terbaik dalam kehidupan, sebab menumbuhkan potensi diri itu sangat penting untuk masa yang akan datang.

Perihal yang menjadikan mengapa sangat penting mengenal potensi diri agar kita dapat berkembang dan sukses dalam berbagai bidang. Kita punya tips untuk mengenal potensi diri yang kita punya nih, simak ya..

Begini caranya:

Kenali Potensi Dirimu

1. Bagaimana Cara Memahami Diri Kita Sendiri?

Memahami diri sendiri memang susah dan membutuhkan waktu yang cukup lama, mungkin orang disekitar kita bisa memahami diri kita tetapi hal itu sudah biasa. Namun orang yang ada disekitar kita itu tidak bisa menemukan potensi diri kita, kita sendiri lah yang dapat menemukan potensi diri kita masing masing dalam diri kita sendiri.

Ketika kita akan menemukan potensi diri kita masing-masing disitulah peran terbesar kita atau bahkan itu mutlak peran kita agar bisa menemukan potensi diri kita masing-masing,

u dengan Tips Mudah

penting untuk menyadari apa yang membuat kita senang dan apa yang membuat kita bahagia. Sebab hal itulah yang akan menjadi pencapaian pada diri kita masing-masing dan apa yang membuat kita sedih agar tidak terjadi. Hal itu juga bisa membuat kita menjadi down dan depresi.

Berkaitan dengan cara mengenali diri sendiri, kita harus bisa mengenali diri kita lebih dalam lagi, apa yang terburuk dan yang terbaik di dalam sana sehingga kita sendiri bisa melihat hal itu untuk kita sendiri di masa yang akan datang. Mengatasi orang lain ataupun mengatasi orang yang kita benci itu hal yang mudah, tetapi hal yang sulit itu mengatasi diri kita sendiri, sebab seringkali kita tidak mau bercermin pada diri kita sendiri tentang melihat kebaikan dan keburukan, maka mulailah mencoba untuk memahami diri kita sendiri agar kita bisa menemukan potensi diri kita masing-masing.

2. Kira-kira Apa Sih yang Ingin Kita Capai dalam Hidup Ini?

Kita hidup harus mempunyai tujuan, karena dengan hal tersebut seseorang akan bahagia jika tujuan itu sudah tercapai. Jika manusia tidak memiliki tujuan maka ia akan selalu hilang arah bukan? entah kapan dan dimana. Sekarang tentukanlah tujuan yang kita ingin capai di hidup ini, lalu buatlah langkah-langkah dalam mencapainya. Tujuan tidak harus yang luar biasa, bahkan yang sederhana saja selalu dapat berharga.

3. Seberapa Besar Kita Melakukan Upaya dalam Mencapai Tujuan Hidup?

Terkait dengan tujuan hidup kita masing-masing, tentu saja semua orang memiliki tujuan hidup sendiri dan berbeda-beda, kita harus melakukan semua apa yang kita miliki agar bisa mencapai tujuan. Bukan hanya itu saja, berbagai upaya dan kemampuan secara maksimal harus kita kerahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Lalu sudah seberapa besar upaya yang kita lakukan saat ini?

Tujuan hidup bukanlah mimpi panjang dan indah yang harus kita rawat setiap hari. Tujuan hidup yang sudah kita tentukan harus kita realisasikan sesegera mungkin agar kita bisa mendapatkan apa yang kita inginkan sesuai dengan tujuan hidup kita sendiri. Maka dari itu kita harus memanfaatkan potensi diri masing-masing untuk mencapai tujuan yang kita inginkan, karena ketika kita memanfaatkan potensi diri kita maka hal itu menjadi lebih mudah dan lancar.

4. Apakah Kita Sudah Yakin dengan Kemampuan yang Kita Miliki?

Kunci dari poin ke-4 ini adalah percaya diri. Banyak dari kita yang mempunyai potensi tetapi tidak mempunyai rasa percaya diri. Jangan takut jatuh dan gagal, bukankah kegagalan merupakan awal dari kesuksesan?

Selalu percaya akan potensi yang kita punya, jangan mengecilkan potensi diri dengan membunuh percaya diri. Percayalah pada dirimu! bagaimana orang lain akan percaya jika dirimu sendiri tidak percaya.

5. Motivasi Apa Sih yang Kita Miliki?

Mewujudkan dan Mencapai titik yang kita inginkan agar sesuai dengan tujuan hidup kita, maka kita harus memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan hidup kita karena motivasi adalah sesuatu yang akan memacu diri kita untuk mendapatkan apa yang kita inginkan agar kita bisa bahagia di masa yang akan datang, jadi disini sudah jelas kita harus memiliki motivasi yang luar biasa agar bisa meraih tujuan hidup yang kita inginkan.

6. Apakah Kita Bisa Memaafkan Diri Kita Sendiri?

Pasti kita pernah kecewa dan marah pada diri sendiri, hal itu bukan masalah yang besar. Kuncinya adalah dapat memafkan diri kita setelah marah dan kecewa.

7. Apakah Kita Bisa Menerima Dan Mengatasi Kekurangan yang Kita Miliki?

Menerima kekurangan yang kita punyai harus dengan menguatkan prinsip bahwa manusia itu tidak ada yang sempurna, karena disini akan membuat kita bisa berkaca pada diri sendiri agar kita bisa menerima kekurangan yang kita miliki. Sadarilah kekurangan yang kau miliki dan berusaha sekeras mungkin untuk mengatasinya. Memang sulit untuk mengatasi kekurangan yang kita miliki tetapi yakinkan diri kita masing-masing agar kita bisa mengatasi itu semua.

Berusaha memahami diri kita masing-masing agar kita mampu mengembangkan potensi diri. Setiap orang pasti memiliki potensi diri mereka masing-masing, tetapi diri kita sendirilah yang menentukan apakah kita bisa memunculkan potensi diri kita dan mengembangkan potensi diri kita ketika kita sudah tahu apa potensi diri kita ini.

Hanafiyyah Arya

Jalin Erat Kekeluargaan Melalui Komunitas TKCI Semarang

Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang merupakan salah satu kota metropolitan di Pulau Jawa, banyak masyarakat Semarang yang menggunakan alat transportasi untuk keperluan sehari-harinya, mulai dari bekerja, sekolah, kuliah, jalan-jalan hingga masih banyak lagi yang lainnya. Motor hingga mobil pun tak pernah henti lalu lalang melintasi jalanan Kota Semarang setiap harinya.

Semarang dengan keramaiannya, banyak anak-anak muda berinisiatif mendirikan komunitas-komunitas yang bertujuan untuk refreshing, ada pula tujuan mendirikan komunitas untuk menyalurkan hobinya. Salah satunya Komunitas Toyota Kijang Club Indonesia (TKCI). Komunitas ini didirikan untuk menyalurkan hobi, mencari kawan, dan masih banyak kegiatan positif yang dilakukan komunitas ini. TKCI merupakan sebuah komunitas mobil Kijang yang pada dasarnya didirikan di kota-kota besar termasuk di Semarang. Komunitas TKCI semarang ini berdiri pada tanggal 15 Juni 2003 menjadi cabang ke 7 di Indonesia pada saat itu. Pada tahun 2019 ini, ada 90 cabang TKCI yang tersebar di Seluruh Indonesia (dari Sabang sampai Merauke). Pendiri TKCI dahulu adalah mahasiswa-mahasiswa yang sedang belajar di kampus-kampus yang ada di Kota Semarang. Mereka mempunyai hobi yang sama sehingga berinisiatif untuk mendirikan Komunitas Mobil Kijang di Kota Semarang. Adapun sistem pemilihan ketua TKCI semarang yaitu dengan cara “nyoblos” pada saat Musyawarah Cabang yang

dilakukan setiap 2 tahun sekali sesuai AD/ART TKCI Nasional. Ketua TKCI Kota Semarang saat ini adalah Joko, sedangkan Ketua TKCI saat ini adalah Bayu yang juga merupakan salah satu pendiri TKCI Semarang.

TKCI Semarang ini memiliki 3 sistem anggota, *pertama* untuk pemilik mobil kijang sendiri sebagai anggota secara resmi TKCI Nasional, *kedua* mobil selain Kijang sebagai kru dan yang *ketiga* partisipan yaitu anggota yang belum ada mobil tetapi memiliki hobi dan tujuan yang sama. TKCI sedari dulu menerapkan asas kekeluargaan, yang peting bisa kumpul guyub dan menjalin silaturahmi bagi setiap anggotanya. Tentu saja dalam komunitas ini suka cita dan rasa kebahagiaan bersama menjadi kunci TKCI untuk tetap eksis.

Selain banyak nuansa suka cita, bukan tidak mungkin dalam komunitas ini terbebas kendala. Ada beberapa kendala yang kerap dirasakan oleh anggota TKCI ini. Kendala yang dirasakan komunitas TKCI Semarang yang paling utama adalah masalah mobil karena harga mobil Kijang baru sangatlah mahal dan anggota pemilik Kijang Kotak maupun kapsul sudah mulai ganti dengan mobil-mobil baru yang lain yang lebih modern. Kendala itu kemudian membuat banyak mobil Kijang yang ada dalam TKCI Semarang ini berkurang, meskipun mereka masih menjadi kru. Kendala yang lainnya adalah perekrutan anggota baru. Cara menggaet anggota baru untuk masuk ke komunitas TKCI Semarang ini agak lumayan susah, karena di Semarang tidak hanya Komunitas TKCI semarang saja yang lingkupnya komunitas mobil, tetapi ada sekitar 170-an komunitas mobil yang terdaftar di Kota Semarang. Selain itu, minimnya pengguna Toyota Kijang juga menjadi alasan mengapa perekrutan anggota baru TKCI masih menjadi suatu kendala.

Pada komunitas TKCI ini tidak hanya sebatas kumpul atau sekedar kopdar saja. Ada berbagai kegiatan yang kerap dilakukan oleh TKCI. Kegiatan yang dilakukan Komunitas TKCI Semarang ini yang pertama Touring dan Silaturrahmi dengan anggota TKCI di Seluruh Indonesia. Acara ini biasanya dilaksanakan satu hingga dua kali setiap tahunnya dengan konsep melakukan perjalanan ke luar kota yang dituju secara bersama-sama. Kegiatan yang biasanya dilaksanakan TKCI selanjutnya adalah kontes baik yang terbagi menjadi dua yaitu *Fun Meet Up* dan *Fun Contest*. Acara ini biasanya berupa kumpul dengan anggota TKCI lainnya, lalu mengadakan suatu acara berupa lomba kecil-kecilan yang bertujuan untuk merekatkan ikatan kekeluargaan antar anggota.

Dimas Adyaksa Mulya Pratama

Berprestasi Melalui Penelitian, Iqbal Buktikan Milenial Hidup dengan Pilihan

Berawal dari kekecewaan atas berbagai kegagalan untuk menjuarai kompetisi perlombaan diberbagai bidang saat duduk di bangku SMP, kini Muhammad Iqbal Fauzi mampu mencari celah suksesnya sendiri. Penelitian sebenarnya bagi Iqbal adalah sebuah pelarian dimana dulu ia sempat ikut olimpiade mata pelajaran seperti matematika, bahasa, debat, dan perbankan akan tetapi tidak pernah menang. Ia pun mulai merasa mungkin bukanlah tempat yang cocok lagi karena tidak pernah dapat satu pun *Achievement* dan ingin memutuskan mencari peluang lagi.

Memasuki dunia SMA, ia berjumpa dengan ekstra kurikuler yang menampung orang-orang di bidang penelitian yang bernama Forum Sains Ganesha (FOSGA), yakni organisasi peneliti muda di SMAN 3 Semarang. Ia mulai ada keinginan akan adanya hal yang berbeda dan supaya sekolah "tidak biasa saja". Iqbal pun mencari peluang untuk berprestasi. Kebetulan ia bertemu dengan orang yang suka penelitian, namanya adalah Aristio Kevin Ardyaneira Pratama atau akrab dipanggil "Kevin". Iqbal dan Kevin berasal dari almamater yang sama yakni SMP 1 Semarang dan bersekolah di SMA 3 Semarang. Meski demikian, mereka sama-sama memiliki kebingungan "*How to Start it*?". Akhirnya mereka sama-sama belajar dari satu *project* ke *project* yang lain. Dimulai dari *project* pada tahun 2013 pada saat masuk semester 1 kelas X, mereka

membuat katalisator untuk separasi air jadi oksigen dan hidrogen untuk dijadikan bahan bakar. Namun, pada saat itu karena diakui oleh Iqbal bahwa pada saat itu mereka tidak tahu instrumentasi, hitung-hitungan, statistik dan lain sebagainya akhirnya pun *project* pertama tersebut gagal.

Tak berhenti sampai disitu, pada saat semester 2 Iqbal pun terfikirkan sesuatu pasca membaca suatu jurnal yang mana menjelaskan bahwa penggunaan sebuah serat alami bisa digunakan menjadi salah satu material. Saat itu dia memiliki dua opsi, antara membuat material yang berfungsi biasa saja atau yang sebenarnya biasa saja namun jarang orang diseusia mereka yang mau mengambil itu. Dikarenakan cukup beresiko dan banyak hal yang rumit akhirnya mereka memutuskan membuat rompi anti peluru.

Pada tahun 2014 awal sekitar bulan Januari, mereka memulai penelitiannya. Dimulai dari senapan angin yang dikokang, senjata sejenis revolver, airsoft gun, bahkan senjata api. Namun, saat itu mereka menyadari bahwa hasilnya belum terlalu baik. Karena tidak berpikiran untuk produksi besar dan lain sebagainya, akhirnya mereka memutuskan untuk ikut lomba terlebih dahulu. Lomba pertama yang mereka ikuti adalah *Indonesian Science Project Olympiad (ISPO)* 2014 yang diselenggarakan di Jakarta pada bulan

April 2014. Disitu mereka bersyukur dapat bertemu dengan juri yang banyak memberi masukan untuk membangun penelitiannya lebih baik lagi. Pada perlombaan itulah setelah sekian lama berjuang akhirnya mereka mendapatkan "Medali Perak", dengan judul project "Rompi Balistik dari Sabut Kelapa" untuk bidang rekayasa teknologi. Semua terasa dimulai dari kegagalan, akan tetapi yang membedakan Iqbal dengan orang lainnya adalah tekad besar yang mendongkrak semangat meneliti sesuatu. Tentu menjadi hal yang menarik, bagaimana mungkin seorang anak SMA mampu membuat rompi anti peluru, terlebih bahan yang digunakan salah satunya berdasar pada serabut kelapa. Penelitian pertama itulah yang membawa Iqbal memperoleh penghargaan pertamanya di bidang penelitian. Rompi yang mereka ciptakan hanya seberat tiga kilogram dan menariknya lagi, mereka berhasil mengganti material baja yang digunakan sebagai perisai peluru dengan bahan ramah lingkungan, yaitu serabut kelapa.

Pasca perlombaan itu, mereka mendapatkan rekomendasi untuk ikut dilombakan di MOSTRATEC Brazil. Akan tetapi, karena dirasa dari segi pendanaan susah dan tidak memungkinkan akhirnya mereka tidak berangkat kesana. Namun, saat itu juga ada undangan resmi untuk ikut perlombaan internasional di *International Science Project Olympiade* (ISPrO) 2014 yang diselenggarakan di Jakarta dan diikuti sekitar 28 negara baik dari

asia tenggara, eropa dan lain sebagainya. Tentu, pada saat mengikuti ISPRO penelitian mereka telah ada peningkatan dari segi ketahanan. Penelitian yang diberi judul "*Stab Resistant and Ballistic Vest Made From Coconut Fiber*" ini berhasil meraih medali perak untuk bidang rekayasa teknologi.

Setelah meraih medali di perlombaan bergengsi tersebut, lebih bersyukurnya lagi mereka mendapat rekomendasi dari Direktorat Jendral Pendidikan Menengah untuk mendapat *previlege* mendapatkan beasiswa. Tak hanya itu, mereka juga dapat penghargaan dan bonus dari penyelenggara dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Akhirnya mereka pun memiliki banyak uang dan bisa digunakan untuk modal. Iqbal pun berpikiran untuk vakum 1 semester dan menjadi enterpreneur di kelas XI SMA untuk membidangi suatu usaha. Disisi lain, berkaitan dengan apa yang telah ia teliti, Iqbal sempat berkonflik dengan beberapa instansi dimana sebenarnya pada saat *testing* uji material, penelitian mereka akan dipindah patenkan. Bahkan sampai sekarang pun belum diurusnya karena dirasa masih perlu banyak peningkatan yang perlu dilakukan. Menemui berbagai kendala tentu menjadi persoalan baginya untuk patenkan hasil penelitiannya.

Iqbal pun menceritakan berbagai keuntungan dari penelitian yang telah diper-juangkannya. Diantaranya hadiah, pemerintah pusat memfasilitasi hidup di hotel dan mendapatkan uang saku yang tidak sedikit. Iqbal dan Kevin pun akhirnya memutuskan dan memberanikan diri dalam memilih jalannya sendiri dimana kevin fokus pada penelitiannya, sedangkan iqbal sempat vakum terlebih dahulu.

Pada tahun 2015, Iqbal pun mengikuti lomba ISPO kembali. Saat itu ia lebih bisa mengkomparasikan hasil temuan di lapangan dengan hasil apa yang ada di jurnal, bahkan telah lebih banyak hal yang diantisipasi. Pada perlombaan itu Iqbal mendapatkan Medali Perak kembali.

Iqbal bercerita bahwa sebenarnya dengan penelitian ia telah mendapat berbagai kemudahan. Waktu itu ada kisah yang cukup menarik pada waktu kelas XII SMA ia mendapatkan undangan dari pemerintah untuk mengikuti *student exchange* ke Jepang yang mana penyelenggaranya adalah Pemerintah Jepang selama sekitar satu minggu. Tentu hal itu adalah hal yang berkesan baginya, terlebih saat itu Iqbal masih SMA.

Setelah semua itu berjalan, tiba saatnya Iqbal untuk mendaftar kuliah. Iqbal menemui suatu keberuntungan yang mungkin memang telah ditakdirkan demikian, Undip mengadakan penerimaan mahasiswa baru melalui jalur prestasi. Iqbal pun akhirnya di jurusan Kedokteran Umum Undip. Di masa kuliah ini, Iqbal benar-benar mendapatkan beasiswa yang jumlahnya tidak sedikit sebagaimana diceritakan iqbal adanya privilege sebelumnya. Pasca memperoleh beasiswa itu, Iqbal terus ingin mencoba

penelitian kembali. Saat itu, Iqbal dengan Faiq (mahasiswa jurusan teknik mesin). Ia bertemu dengan faiq kala bertemu saat pendaftaran jalur prestasi Undip. Dikarenakan memiliki latar belakang yang hampir sama, akhirnya Iqbal melanjutkan penelitiannya dengan meminta izin dari kevin sebelumnya. Saat semester 4, Iqbal telah menyelesaikan penelitiannya. Karena hasilnya dirasa baik, akhirnya Iqbal juga melombakan hasil penelitiannya ke ajang perlombaan *International Young Invention Award* (IYIA) di Bali. Diluar penelitian yang diangkatnya pada perlombaan bersama Faiq, disaat yang sama Iqbal juga meneliti tentang sifat ekstrak terhadap kerusakan pada ginjal bersama temannya dari Fakultas Kedokteran yakni Dimas dan Alfin Ihza. Akhirnya ia mendapatkan *special award* yang mana kedua penelitian itu mendapatkan "medali emas".

Pasca perlombaan di IYIA, dikarenakan Dimas dan Alfin Ihza sedang sibuk akhirnya Iqbal kembali melombakan penelitiannya di Malaysia yang dilakukan bersama rekannya, Gery Petra, dengan mencari parameter lain yakni hubungan antara diabetes dengan kerusakan hibrida. Pada perlombaan ini Iqbal mendapatkan "medali perak".

Tak berhenti disitu saja, pasca medali perak di Malaysia itu, Iqbal fokus pada penelitian skripsi dan PKM. Iqbal mengangkat penelitian yang hampir mirip namun beda ekstrak dan beda parameter. Akhirnya Iqbal pun mendapatkan pendanaan yang tidak sedikit jumlahnya. Dengan demikian Iqbal dapat melakukan PKM sekaligus menyicil skripsi.

Pada akhirnya, kisah Iqbal dalam bidang penelitian bercerita banyak bahwa penelitian sejatinya tidak melulu membosankan dilakukan sebagaimana orang awam melihatnya. Justru penelitian adalah peluang besar yang membuat Iqbal berprestasi, kemudahan baginya memperoleh Perguruan Tinggi Negeri dan beasiswa, kemudahan dapat berkunjung ke luar negeri di usia muda, mendapat berbagai penghargaan dan uang yang besar jumlahnya, bahkan termasuk mempermudah proses pengerjaan skripsinya. Selain dari itu semua, atas berbagai prestasinya Iqbal sempat diundang dalam suatu acara televisi "Hitam Putih" yang tak asing dengan sosok Deddy Corbuzier di dalamnya. Sungguh pengalaman luar Iqbal membuktikan bahwa milenial yang hidup dengan pilihan.

Zidney Ilma Fazaada Emha

Ralph 2 Breaks The Internet:

Memukau, Jenaka dan Relevan

Film animasi yang dikeluarkan oleh Disney mun-gkin tidak perlu diragukan lagi, suguhan apik mulai dari segi penceritaan mengenai hal yang enggak mungkin bisa jadi mungkin jika berada ditangan Disney dan dari segi visual yang teramat sangat indah tidak akan membuat kita sakit mata untuk menontonnya sampai akhir. Salah satunya, *Ralph Breaks the Internet*, seri *Wreck-It Ralph* yang menampilkan ratusan budaya pop animasi.

Film *Ralph Breaks the Internet* bisa dibilang lebih menge-mbangkan karakter-karakter yang sudah ada. Demi efesiensi, sebagian besar tetap ditampilkan dan memilih sebagian kecil untuk ikut andil mengembangkan cerita. Begitu juga dengan karakter utama, Ralph yang disuarakan John C. Reily dan Vanellope yang disuarakan oleh Sarah Silv-erman. Sutradara Phil Johnston dan Rich Moore bisa dibilang berhasil mengarahkan cerita dan mendalami para kara-kternya jadi lebih diingat pen-onton. Menariknya, sekuel dari film yang rilis enam tahun yang lalu ini menampilkan karakter yang disuarakan oleh bintang *Wonder Woman* (2017), Gal Gadot. Memerankan karakter Shank, cewek pembalap yang mengingatkan kita pada perannya di franchise film *Fast & Furious*.

Film ini mengisahkan persa-habatan antara Ralph dan Va-nellope, yang kisah persa-habatan semanis gula-gula *Sugar Rush* dan sekokoh batu-batu di game *Wreck It Ralph*. Mereka harus pergi ke internet untuk menyelamatkan game milik Vanellope, Sugar Rush, yang rusak. Ternyata, dunia internet itu luas dan penuh intrik.

Dengan bantuan para netizen, Ralph berhasil mengumpulkan uang untuk membeli *sparepart* game tersebut. Keduanya menyadari bahwa internet itu tidak selamanya bernilai positif namun juga banyak hal negative didalamnya. Sekali lagi persahabatan mereka diuji.

Film Ralph Breaks the internet menampilkan materi yang dimengerti semua umur, walaupun bisa dibilang lebih serius dibandingkan film pertamanya yang cukup berat untuk dimengerti anak-anak. Namun tim produksi dari film ini cukup cerdik dalam menyuntikan elemen-elemen yang telah dibagi agar bisa dinikmati penonton anak-anak dan juga dewasa. Soal komedi, dibawakan secara ringan dan *relate* dengan candaan kita sehari-hari, yang dapat membuat penonton dewasa maupun anak-anak juga bisa menikmatinya. Seperti ketika pertama kali Ralph dan Vanellope menginjakan kaki ke dunia internet yang canggih dan menyajikan semua hal di dalamnya, yang dimana mereka berlatar belakang dari game era 1990an ketika melihat hal tersebut membuat keduanya terkaget-kaget dan kegagapan mereka sukses mengundang gelak tawa. Makna persahabatan dalam film ini juga dapat membuat kita berseduseda, karena menyangkut keegoisan dalam persahabatan, pasti membuat siapapun tersentuh karena pernah mengalami hal yang sama. Tidak berhenti di titik pembahasan persahatan antara Ralph dan Vanellove, film ini juga diisi dengan sindiran sosial yang tajam. Terhubung dengan realitas pada saat ini dengan cara yang memukau dan membuat bulu kuduk kita merinding soal internet. Sang sutradara tidak hanya menggambarkan manfaat di dunia internet dimana kita bisa mengakses apapun yang sedang ingin kita cari dengan mudah, namun juga menggambarkan sisi gelap internet tentang perilaku penindasan dan kecanduan terhadap internet.

Secara keseluruhan, film ini sangat menghibur dan nyaris tanpa cacat karena dalam hal penceritaan sangat relevan dengan budaya online pada saat ini. Kelucuan yang dihadirkan juga masuk ke semua kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak. Penggambaran karakter yang menggemaskan bagi anak-anak dan dialog-dialog satir tentang realitas yang terjadi bagi penonton dewasa pun nampak istimewa. Hal yang patut kita banggakan pula di dalam *creadit scene* film ini menampilkan cuplikan musik vidio yang dibawakan musisi tanah air Payung Teduh berjudul “Sebuah Lagu” yang terinspirasi dari persahabatan Ralph dan Vanellove.

Zulfyar

Buku Bertema Bodo Amat yang Tidak Boleh Dibaca Secara Bodo Amat

Buku karya Mark Manson yang ber-judul "Sebuah Seni untuk Bersi-kap Bodo Amat" adalah buku memliki judul yang sangat catchy dan tentunya provokatif. Melihat judulnya saja sebenarnya kita sudah dapat menebak sedikit tujuan dari isi buku ini, yakni menggiring para pembaca agar mengetahui apa saja yang harus dilakukan agar dapat menjalani hidup dengan bahagia. Melalui buku self improvement ini, kita pun dapat memahami secara lebih mendalam mengenai konsep "bodo amat" yang dimaksud oleh sang penulis.

Ada beberapa istilah "bodo amat" yang dapat mendorong kita untuk memaknai hidup lebih baik. Pertama, bodo amat adalah merasa nyaman apabila menjadi berbeda. Hal ini dikarenakan setiap orang pada dasarnya adalah berbeda dan tidak semua orang istimewa. Ternyata "bodo amat" pun dapat kita maknai sebagai sikap yang tidak takut dengan permasalahan apapun. Mengapa demikian? karena masalah merupakan variabel yang konstan dan selalu terjadi dalam kehidupan manusia. Misalnya, kita ingin hidup sehat sehingga timbul keinginan untuk pergi ke pusat kebugaran seperti gym. Masalah lain timbul, yakni kita harus membayar iuran, lalu timbul kembali masalah kita harus bangun pagi sekali untuk dapat sampai di gym tepat waktu, dan seterusnya.

Buku yang ditulis Mark Manson ini memang ditujukan untuk kalangan dewasa (17+) karena ciri khas gaya bahasa beliau yang memang terkesan kurang sopan dan tidak sepatutnya dibaca oleh anak-anak. Selain itu, terkadang

pembahasan dalam buku pun cukup berat, yakni mengenai --- permasalahan orang dewasa yang cukup kompleks. Beliau pun seringkali menggunakan sudut pandang yang tidak biasa, sehingga apabila tidak benar-benar memperhatikan maksud sebenarnya, maka akan mengalami kebingungan dan gagal paham. Namun, dibalik kekurangan buku tersebut kita tidak perlu khawatir karena Mark Manson membungkus tulisannya yang mendalam dan "berat" tersebut dengan cerita humor dan menghibur, sehingga konten "berat" dalam bukunya dapat kita cerna secara lebih mudah dan santai.

Ada beberapa hal menarik pula yang patut untuk kita soroti di dalam buku ini. Sebagai contoh, ada beberapa nilai umum yang dapat menciptakan masalah yang sangat buruk bagi banyak orang. Pertama adalah kenikmatan. Kenikmatan adalah Tuhan palsu. Penelitian dalam buku ini menunjukkan bahwa apabila orang-orang fokus terhadap energi mereka pada kenikmatan, maka akan berakhir lebih cemas, lebih tidak stabil secara emosional, dan lebih tertekan. Hal ini dikarenakan kenikmatan adalah bentuk kepuasan hidup yang paling dangkal dan karenanya ini sangat mudah diraih dan sangat mudah hilang. Kedua adalah selalu benar. Faktanya, orang-orang yang mendasarkan diri mereka pada ambisi untuk selalu benar, justru menghalangi diri mereka sendiri untuk bisa belajar dari kesalahannya. Mereka menjadi kurang mampu untuk mengambil satu sudut pandang baru dan berempati terhadap orang lain. Mereka menutup diri mereka sendiri terhadap informasi yang baru dan penting.

Pada akhir buku ini sebenarnya Mark Manson menyampaikan bahwa yang namanya benar-benar "bodo amat" itu tidak ada karena kita semua memedulikan sesuatu. Namun yang menjadi pertanyaannya adalah "kita memilih untuk memedulikan apa?". Melalui buku inilah kemudian Mark Manson mengajak pikiran kita untuk bertamasya.

Andy Wan

Belajar Bisnis Ala Srikandi Milenial FH Undip, Novia Betsy

Dewasa ini, semakin pesat perkembangan zaman semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan dalam menjalani realita sosial sehari-hari, terutama bagi kaum milenial di lingkungan mahasiswa. Selain itu, semakin bertambahnya usia juga membuat rasa dalam hati ingin bergumam kepada orang tua hanya sekedar berkata “mah minta uang buat beli kuota, pah minta uang buat nonton sama pacar” dan lainnya, sudah terasa kecil di hati. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pada sejatinya seorang mahasiswa merupakan individu yang diberikan amanah dan daibiayai oleh orang tua untuk mengejar ilmu dan menjadi seorang sarjana. Namun lebih daripada itu, seorang mahasiswa di era milenial ini harus bisa memanfaatkan kesempatan-kesempatan dan peluang-peluang yang ada seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin menjadi-jadi lewat jejaring media sosial untuk menghasilkan uang tambahan guna mengobati penyakit mahasiswa pada akhir bulan pada umumnya yaitu kanker (kantong kering).

Media sosial merupakan sebuah media online, para penggunanya pun bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Banyak sekali media sosial yang dapat digunakan seperti instagram, youtube, facebook, line, twitter dan media-media lainnya. Akses untuk mendapatkan berbagai informasi dan wawasan dalam media sosial sangatlah mudah. Selain informasi, juga dapat ditemui berbagai penyimpangan yang terdapat di dalam media sosial. Masih banyak yang belum meman-faatkan media secara bijak, seperti menggunakan media sosial untuk melakukan tindak kejahatan dengan menulis atau mengunggah foto yang mengandung unsur SARA. Kurangnya pemahaman mengenai Undang-Undang ITE juga membuat masyarakat masih sesuka hatinya menggunggah sesuatu yang kurang bermanfaat dan merugikan orang lain.

Dalam kesempatan berharga kali ini, kita mendapatkan sesosok Srikandi inspiratif era milenial di kalangan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro yang dapat memanfaatkan dengan sangat “ciamik” media sosial yang ada untuk menghasilkan pundi-pundi uang. Novia Betsy Clarissa namanya. berlatar belakang sebagai seorang dari keluarga yang “mampu” tidak menjadikan alasan untuk perempuan yang sering dipanggil “Betsy” ini tidak melakukan usaha, karena hal tersebut menunjukkan sifat seorang yang mandiri dan inovatif. Selain aktif menjadi aktivis di kampus empat pilar, Betsy juga memiliki beberapa usaha menarik yang dipromosikan lewat jejaring media sosial instagram, diantaranya yaitu @clarissaproject, @clarissahijab, @makaronimangade.id, @food.inc.id, Budi Guest House dan sebagai part of @allianzindonesia, sebuah pencapaian dan usaha yang luar biasa bagi seorang perempuan di kalangan mahasiswa ini. Berawal bermodalkan oven kecil pemberian sang kakak karena hobi memasak untuk membuat produk

@food.inc.id, dari yang hanya bisa dimasuki 3pcs/ovennya, sekarang Betsy sudah bisa membeli oven yang lebih besar yang bisa dimasuki lebih dari 15pcs/oven dari laba yang didapatkan dari pemasaran produk @food.inc.id tersebut. Sungguh sangat inspiratif dan dapat menjadikan contoh kepada generasi millennial saat ini untuk terus berusaha dalam mencapai suatu tujuan.

Media sosial pada era sekarang ini menjadi sangat penting sebagai sarana marketing bisnis, karena selain efektif untuk memasarkan produk, melalui media sosial juga tidak membutuhkan biaya yang mahal maupun modal banyak karena dapat dilakukan secara pre-order serta penyebarannya cepat. Efektivitas dari media sosial tersebut untuk mendapatkan uang dikarenakan dalam melakukan usaha tidak perlu stay di offstore, jadi bisa online store kapan pun waktunya bisa dan tidak mengganggu kuliah. Dalam berbisnis online, hal yang perlu menjadi catatan yaitu yang pertama adalah menjaga image, kedua berusaha tidak membalas negative comment meskipun comment tersebut tidak sesuai dengan kenyataan, ketiga kualitas foto, dan yang terakhir memberikan caption yang menarik pada setiap postingan.

Walaupun demikian, pemanfaatan media sosial untuk menjalankan bisnis dan menawarkan produk sudah menjamur pada seluruh kalangan masyarakat, entah itu anak-anak, muda-mudi maupun orang tua. “Untuk menghadapi persaingan bisnis online tersebut, tentunya diperlukan “seribu satu cara” agar tidak terdepak dari persaingan tersebut, yaitu dengan mempunyai ciri khas tersendiri dan mempunyai warna yang colourfull atau happy colour” ungkap Betsy.

Pada kesempatan kali ini, Betsy memberikan tips dan saran yang singkat, padat dan tentunya sangat bermanfaat kepada pebisnis pemula yang memiliki modal terbatas untuk menghasilkan banyak uang, diantaranya yaitu tidak memerlukan biaya berlebih, efektif, targetnya yaitu pasar millennial sehingga mudah untuk memasarkan produk yang yang akan ditawarkan.

“Ada pepatah mengatakan bahwa “pembeli adalah raja”. Ya, hal tersebut memang benar adanya, jadi dalam melakukan bisnis online ataupun offline harus memperhatikan kepuasan konsumen terhadap produk yang kita tawarkan. Tips agar konsumen puas dan berminat terhadap produk yang kita tawarkan yaitu kita harus memperhitungkan ekspektasi dan realita harus bisa mencapai angka 75 % agar konsumen tidak kecewa. Selain itu, kita juga secara tidak langsung bisa membuat konsumen menjadi marketer kita, karena dengan adanya iklan yang secara terus menerus diperlihatkan, seseorang lama kelamaan akan tertarik untuk membeli, semacam doktrinisasi yang diperlihatkan secara terus menerus” penjelasan Betsy dalam menghadapi konsumen.

Media sosial dapat sangat bermanfaat bagi kita terutama bagi mahasiswa milenial saat ini, jika dapat memanfaatkannya dengan tujuan yang baik. Selain dapat menghasilkan pundi-pundi uang, juga dapat memberikan manfaat bagi orang lain di sekitar kita tentunya. Akan tetapi akan berbalik 180° keadaannya jika media sosial dipergunakan untuk tujuan yang tidak baik, hal tersebut tentunya selain dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan dapat berujung pidana. Maka dari itu, bijaklah dalam menggunakan media sosial untuk hidup yang lebih bermanfaat.

Rico Nur Cahyo

SALAM SEMANGAT JUANG PERS MAHASISWA!!!

PRODUK LPM GEMA KEADILAN:

-Buletin -Mading -Press Release -Buku

-Majalah -Tabloid -Jurnal -Website

Youtube	LPM Gema Keadilan
E-mail	redaksi.gk@gmail.com
facebook	gemakeadilan
twitter	@gemakeadilan
Instagram	gemakeadilan
Website	lpmgemakeadilan.fh.undip.ac.id

COVER : GAYATRI DYAH

LAYOUTER : ALDIVA PITALOKA & GAYATRI DYAH

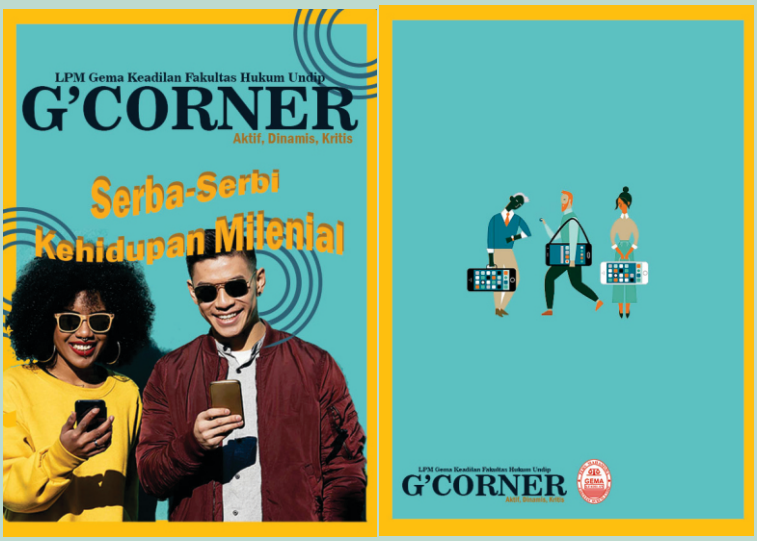

LPMGEMAKEADILAN

Aktif, Dinamis, Kritis

Gedung Prof. Satjipto Rahardjo Fakultas Hukum Undip Lt. 3
Jalan Prof. Soedarto, SH, Tembalang
Kota Semarang, Jawa Tengah
50271

LPM Gema Keadilan Fakultas Hukum Undip

G'CORNER

Aktif, Dinamis, Kritis